

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL  
PADA BUKU MATA PELAJARAN BAHASA DAERAH  
MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**INDAH NEPRILIANA**

**NIM. 19591103**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
IAIN CURUP  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website: facebook: fakultas tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Indah Nepriliana  
Nim : 19591103  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Nilai-Nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 Agustus 2023

Pukul : 08.00-09.30 WIB.

Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Siti Zulaiha, M. Pd. I**  
NIP. 198308202011012 008

Penguji I,

**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627200003 1 002

Sekretaris,

**Agus Riyon Oktofi, M.Pd.I**  
NIP. 19910818 2019903 1 008

Penguji II,

**Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Nopriana

Nim : 19591103

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Pada Buku Mata Pelajaran Bahasa Daerah Musi Rawas"** belum pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Penulis

  
  
Indah Nopriana  
19591103

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada:

**Yth. Rektor IAIN Curup**

Di

**Curup**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Indah Nepriliana

Nim : 19591103

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Pada Buku Mata Pelajaran  
Bahasa Daerah Musi Rawas

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri Curup. Demikian Permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui

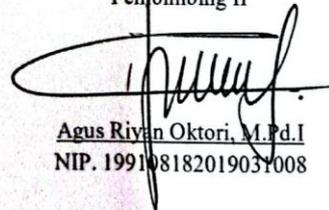
Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 198308202011012008

Curup, Juli 2023

Pembimbing II



Agus Riyen Oktori, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbalamin Puji Syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Dengan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Pada Buku Mata Pelajaran Bahasa Daerah Musi Rawas**”, yang merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya. Bukanlah suatu yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini, karena terbatasnya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akan tetapi atas berkat Rahmat-Nya dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua orang. Terimakasih

*Wassalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Juli 2023

Penulis,

  
**Indan Noprilliana**  
NIM. 19591103

## **MOTTO**

**Hidup Itu Bukan Tentang Siapa Yang Dulu Sampai di Garis Finish. Tapi  
Bagaimana Cara Kamu Untuk Berproses Mencapai Garis Akhir Itu.**

**Semua Ada Waktunya. Jangan Membandingkan Hidupmu Dengan Orang  
Lain. Tidak Ada Perbandingan Antara Matahari Dan Bulan, Mereka  
Bersinar Saat Waktunya Tiba**

**(B.J. Habibie)**

**“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”**

**(By: indah nepriliana)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alamin Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kekuatan dan kesehatan kepada penulis. Sholawat beriringan salam juga selalu tercurahkan kepada rasulullah Muhammad Saw. Atas karunia serta kemudahan yang di berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Semoga dengan terselesaikannya Skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk penulis mencapai kesuksesan di masa depan. Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Mulyadi dan ibu Sekarwati dan adekku tersayang dimas Supriyadi, yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan diriku di setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
- Kepada orang tua keduku bibik harjiem dan om nanang kosem yang selalu memberi semangat kepadaku di setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
- Kepada seluruh keluarga besar pakwo parimin dan Alm makwo wahyuni ningsih dan dan keluarga besar mbah sarman dan mbak narwen, serta adik-adik dan kakak persepuku yang selalu memberikan doa di setiap doanya.
- Kepada sahabat-sahabat ku, Janega Kencana Putri, Khusnul Khotimah, Haida Rahmadani, dan Heni Vita Loka yang selalu menemani di kala susah dan senang. Serta menjadi suport sistem terbaik dalam segala hal.
- Kepada teman seperjuangan PGMI D yang sudah sama-sama berjuang.
- Kepada sahabat-sahabat seperjuangan KKN, Tiara Meliantari, Iis Erma, Sri Suwarni, Tania Cancer, Syahdiah, Titi, Fathur Rahman, Dan Iman Mahmudi Yang Sudah Sama-Sama Berjuang.
- Kepada sahabat seperjuangan PPL.
- Almamater kebanggaan IAIN Curup.

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL PADA BUKU MATA PELAJARAN BAHASA DAERAH MUSI RAWAS

Oleh:

Indah Nepriliana

(19591103)

**Abstrak:** Kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofis, nilai-nilai, etika dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia dan budaya). Dan pada masa sekarang ini mulai banyak masyarakat melupakan warisan budaya kita, seperti salah satunya pada daerah Musi Rawas, tidak banyak pula masyarakat mengetahui dan memahami apa saja budaya dan adat yang ada pada daerah yang di tinggali karena kurangnya kepedulian terhadap kebudayaan lokal. Kabupaten musu rawas adalah salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman budaya yang tumbuh dan mulai berkembang dengan baik. Dalam pendidikan, sekolah di musu rawas memperkenalkan bahasa dan budaya kearifan lokal yang ada di musu rawas sehingga sistem pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kearifan lokal tetap terjaga dan tidak terlupakan.

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara *Editing, Organizing* dan *Finding*. Data diambil dari sumber primer yaitu Buku Bahasa daerah Musu rawas dan Penulisnya. Dan data sekunder di ambil dari Dokumen tertulis seperti Buku, Jurnal serta hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan : 1) Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa daerah Musu Rawas ada 8 Nilai Yaitu Nilai Toleransi, Disiplin Rasa Ingin Tahun, jujur dan sebagainya. 2) dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak Sekolah Dasar adalah sebagai pijakan setiap bangsa melalui nilai kearifan lokal.

**Kata Kunci:** *Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Musu Rawas*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
---------------------------	-----------

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
---------------------------	------------

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
------------------------------------	-----------

A. Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal .....	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan.....	11
2. Pendidikan Kearifan Lokal .....	14
3. Pendidikan Karakter.....	17
4. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Kearifan Lokal.....	18
5. Fungsi Kearifan Lokal.....	26

6. Mata Pelajaran Daerah Musi Rawas.....	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Data Dan Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 .....	46
Gambar 4.2 .....	48
Gambar 4.3 .....	50
Gambar 4.4 .....	55

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL PADA BUKU MATA PELAJARAN BAHASA DAERAH MUSI RAWAS

Oleh:

Indah Nepriliana

(19591103)

**Abstrak:** Kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofis, nilai-nilai, etika dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia dan budaya). Dan pada masa sekarang ini mulai banyak masyarakat melupakan warisan budaya kita, seperti salah satunya pada daerah Musi Rawas, tidak banyak pula masyarakat mengetahui dan memahami apa saja budaya dan adat yang ada pada daerah yang di tinggali karena kurangnya kepedulian terhadap kebudayaan lokal. Kabupaten musu rawas adalah salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman budaya yang tumbuh dan mulai berkembang dengan baik. Dalam pendidikan, sekolah di musu rawas memperkenalkan bahasa dan budaya kearifan lokal yang ada di musu rawas sehingga sistem pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kearifan lokal tetap terjaga dan tidak terlupakan.

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara *Editing, Organizing* dan *Finding*. Data diambil dari sumber primer yaitu Buku Bahasa daerah Musu rawas dan Penulisnya. Dan data sekunder di ambil dari Dokumen tertulis seperti Buku, Jurnal serta hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan : 1) Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa daerah Musu Rawas ada 7 Nilai Yaitu Nilai Toleransi, Rasa Ingin Tahu, cinta tanah air dan sebagainya. 2) dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak Sekolah Dasar adalah sebagai pijakan setiap bangsa melalui nilai kearifan lokal.

**Kata Kunci:** *Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Musu Rawas*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang pluralistik dan multikulturalistik yang dihuni penduduk dari berbagai etnis, bahasa, agama, dan ideologi serta dengan letak geografis antar daerah yang luas dan dipisahkan oleh belasan ribu pulau. bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan budaya yang menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pulau terbesar didunia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 ditetapkan Indonesia sebagai sebuar negara kepulauan yaitu negara yang memiliki banyak pulau yaitu sejumlah 17.48 pulau dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 km. Sembilan puluh dua pulau kecil diantaranya adalah pulau-pulau kecil terluar.<sup>2</sup> Wilayah negara terdiri atas daratan termasuk tanah dibawahnya, perairan dan ruang udara. Wilayah daratan dan ruang udara dimiliki oleh setiap negara, sedangkan

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 180.

<sup>2</sup>Syamsul Ma'arif, 2009, *Makalah Pengelolaan Pulau Terluar dalam Manajemen Pulau Terluar, Fakultas Geografi UGM*, (23 Januari) 2009.

wilayah perairan, khususnya wilayah laut hanya dimiliki oleh negara pantainya.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam suku, etnis, dan adat istiadat yang semuanya itu merupakan cerminan dari suatu kemajemukan bangsa. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki 300 lebih suku dan 500 bahasa daerah, jadi wajar bangsa Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan sehingga setiap suku memiliki hukuman adatnya sendiri. Keberadaan masyarakat adat ditengah globalisasi dan arus modernisasi dipandang sebagai sesuatu hal yang unik. Di masyarakat adat di tengah globalisasi, dimana orang sibuk dengan konsep-konsep dan pemikiran modern, masyarakat adat berusaha untuk tetap melaksanakan dan memelihara tradisinya, sehingga tidak luntur seiring dengan perkembangan globalisasi.<sup>4</sup> Pada negara Indonesia yang memiliki berbagai pulau seperti, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Papua, pulau Sulawesi dan pulau Sumatera, pada pulau Sumatra ini ada beberapa provinsi, salah satunya provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia, terletak di pulau Sumatera bagian Selatan, dan ibu kotanya Palembang. Provinsi Sumatera Selatan ini kaya akan sebuah sumber daya alam, terutama minyak bumi, batu bara dan gas alam. Sejak jaman sejarah wilayah ini sudah terkenal, terutama palembang, karena disanalah pusat kerajaan Sriwijaya dan disebut dengan

---

<sup>3</sup>Ayub Torry Satriyo Kusumo, "Optimalisasi Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pulau-Pulau Terluar Dalam Rangka Mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia", Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 10 No. 3 (September 2010). 330

<sup>4</sup>Reta Luciani Dan Elly Malihah, "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Limas Di Sumatera Selatan", Indonesia Of Sociology, Education, And Development. (Mei 2020) 11-18

bumi Sriwijaya yang telah ada pada abad ke 7 hingga abad ke 12 masehi, dan wilayah Sumatera Selatan berbatasan langsung dengan provinsi lainnya di Sumatera.<sup>5</sup>

Sumatera Selatan atau pulau Sumatera bagian Selatan yang didirikan pada tanggal 12 september 1950 awalnya mencakup daerah Jambi, Lampung, Bengkulu, dan kepulauan Baka Belitung. Keempat wilayah tersebut akhirnya di pecah menjadi empat wilayah provinsi tersendiri, namun tetap dalam akar budaya bahasa dari keluarga yang sama yaitu bahasa *austronesia proto* bahasa melayu dengan pembagian daerah bahasa dan logatnya yaitu seperti Palembang, Komering, Ogan, Musi dan masih banyak lagi. Sumatera Selatan terbagi menjadi desa dan kelurahan, jumlah desa yang ada di Sumatera Selatan sebanyak 343 dan jumlah kecamatannya 449 kecamatan serta memiliki jumlah penduduk 6,7 juta jiwa, dan lambang Sumatera Selatan berbentuk perisai bersudut lima, daerah Sumatera Selatan juga memiliki banyak sekali kebudayaan kearifan lokal yang dilestarikan seperti halnya rumah adat, tarian, makanan khas, bahasa, suku dan masih banyak lagi nilai-nilai kearifan lokal lain yang masih mereka wariskan secara turun temurun.<sup>6</sup>

Kabupaten Musi Rawas adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten ini dibagi menjadi 14 kecamatan (pasca pemekaran kabupaten Musi Rawas Utara ibu kotanya saat ini berada di Muara

---

<sup>5</sup>Eka Mandala *Sumatera Selatan: Sejarah, Kebudayaan, Dan Pembagian Wilayah*, ( Berita Online ,Pinhome.Id), 25 January, 2023

<sup>6</sup>"Profil Provinsi Sumatera Selatan - Situs Resmi BPKP 2023." <https://www.bpkp.go.id/sumsel/konten/1111/profil-Provinsi-Sumatera-Selatan.bpkp>. Diakses pada 11 Mar. 2023.

Beliti, namun sebelum tahun 2004 ibu kotanya berada di kota Lubuk Linggau. Awal kabupaten musi rawas termasuk dalam wilayah keresidenan Palembang (1825-1966). Hal ini diawali oleh jatuhnya kesultanan Palembang dan perlawanan benteng jati serta enam pasirah dari pasemah lebar ke tangan pemerintah belanda. sejak saat itu belanda mengadakan ekspansi dan penyusunan yang di pakai adalah dekontentrasi. Kemudian keresidenan Palembang dibagi menjadi wilayah binaan (*Afdeling*), yaitu:

1. *Afdeling* Banyuasin en kubustreken, ibu kotanya Palembang.
2. *Afdeling* Palembangsche Beneden Landen, ibu kotanya Batu Raja.
3. *Afdeling* Palembangsche Boven Landen, ibu kotanya Lahat.

*Afdeling* Palembangsche Boven Landen di bagi dalam beberapa onder afdeling (oafd).

1. *Oafd* Lematang Ulu, ibu kotanya Lahat.
2. *Oafd* Tanah Pasemah, ibu kotanya Bandar.
3. *Oafd* Lematang Ilir, ibu kotanya Muara Enim.
4. *Oafd* Tebing Tinggi Empat Lawang, ibu kotanya Tebing Tinggi.
5. *Oafd* Musi ulu, ibu kotanya Muara Beliti.
6. *Oafd* Rawas ibu kotanya Surulangun Rawas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Rahmad muhidin, "pemberian nama desa atau kampung di kabupaten musi rawas : Suatu kajian topomoni daratan". Prosiding seminar nasional linguistik dan satra (SEMANTIKS) (2021), 566

Musi Rawas berada pada afdling Palembangschrre Boven Landen. Pada tahun 1907, *onder distric* Muara Beliti dan Muara Kelingi diintegrasikan ke dalam satu *onder afdeling* yakni *onder afdeling* Musi Ulu. Tahun 1933, jaringan kereta api Palembang-Lahat-Lubuk Linggau (dibuat antara tahun 1928-1933) dibuka pemerintah belanda. hal ini menyebabkan dipindahkan ibu kota oafd Musi Ulu, Muara Beliti ke Lubuk Linggau yang, menjadi cikal bakal kabupaten Musi Rawas. Pada tanggal 17 februari 1942, kota Lubuk Linggau diduduki Jepang dan kepala *oafd* Musi Ulu *controeur de mey serta aspirant controluer ten kate* menyerahkan jabatannya kepada Jepang pada tanggal 20 april 1943. Jepang mengadakan perubahan instansi dan jabatan ke dalam bahasa Jepang. Perubahan inilah yang menjadi titik tolak hari jadi kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang beribu kota di Muara Beliti. Kabupaten Musi Rawas secara geografis terletak diantara 2<sup>0</sup> sampai 3<sup>0</sup> lintang selatan dan 102<sup>0</sup> sampai 103<sup>0</sup> bujur timur,<sup>8</sup> dan jumlah penduduk Musi Rawas pada tahun ketahun terus menambah, tercatat jumlah jiwa di Musi Rawas pada tahun 2021 berjumlah 400 027 jiwa dan bertambah di tahun 2022, menjadi mencapai 402 674 jiwa,<sup>9</sup> dan pada tahun 2023 belum terdeteksi data statistiknya.

---

<sup>8</sup>Ibid, 567

<sup>9</sup>Jumlah Penduduk (Jiwa), 2020-2022 - Kabupaten Musi Rawas." <https://musirawaskab.bps.go.id/indicator/12/57/1/jumlah-penduduk.html>. Diakses pada 11 Mar. 2023.

Musi Rawas juga memiliki Keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sebuah identitas yang membedakan satu dengan yang lain. Perspektif inilah yang kemudian menjadi pegangan bagi setiap kelompok masyarakat Musi Rawas untuk tetap melestarikan budaya mereka masing-masing, baik dalam bahasa ibu, kebiasaan hidup sehari-hari, seni dan budaya, cara berpakaian serta pola perilaku yang dianggap sesuai dengan adat istiadat budaya kearifan lokal nenek moyang yang wajib dilestarikan.<sup>10</sup>

Kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofis, nilai-nilai, etika dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia dan budaya) secara berkelanjutan. Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi merupakan perpaduan nilai-nilai suci firman tuhan dan turun-temurun yang dikembangkan komunitas tertentu. Seseorang dinilai arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkolaborasikan antara konteks dan nilai-nilai yang melengkapinya, serta dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang, tidak mungkin seseorang dipandang bijak apabila sikap dan tindakannya berlawanan dengan nilai yang berlaku.<sup>11</sup>

Pada masa sekarang ini, mulai banyak masyarakat melupakan warisan budaya kita, seperti salah satunya pada daerah Musi Rawas, tidak banyak pula masyarakat memahami atau mengerti apa saja budaya dan adat yang ada pada

---

<sup>10</sup>Risa Marta Yati,"*Visualisasi Dan Makna Simbol Busana Tari Turak Kabupaten Musi Rawas*" Jurnal Seni Budaya, Vol 18, No 2, ISSN : 1410 9700 (Print) 2655 9153(Online), 79.

<sup>11</sup>Rahyono, FX,*Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009),

darah yang ia tinggali, karena kurangnya kepedulian terhadap kebudayaan lokal. Serta nilai-nilai adat sebagai nilai-nilai pendidikan kearifan lokal Musi Rawas juga terkait dengan tradisinya saja terkadang masih banyak yang tidak mengetahui.

Kabupaten Musi Rawas salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman budaya dan keseniannya yang tumbuh dan mulai berkembang dengan baik. Dalam pendidikan, sekolah di Musi Rawas memperkenalkan bahasa dan budaya kearifan lokal yang ada di Musi Rawas, Pendidikan di sekolah dasar selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan juga tidak boleh melupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kearifan lokal.

Karena disuatu sisi, dampak adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut memunculkan sikap-sikap yang kurang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat. Misal, siswa yang sering bermain gadget dikhawatirkan akan memiliki sikap individualisme yang tinggi, dan kurang bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan sebagai

salah satu bidang kehidupan manusia memiliki peran penting dalam menciptakan generasi manusia yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter di sekolah juga membentuk pribadi anak menjadi manusia dan warga negara yang baik sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral yang terjadi saat ini. Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk namun dalam lingkup formal pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Lembaga formal sekolah dalam hal ini secara sistematis melakukan kegiatan pengajaran dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada secara maksimal yang menyangkut aspek moral, intelektual, emosional dan aspek sosial yang bisa dipelajari lewat buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas. Sekolah juga mengembangkan proses pendidikan karakter untuk di tanamkan pada diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti di salah satu sekolah dan guru di Musi Rawas tepatnya di SD 2 Negeri Marga Sakti mengenai buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas bahwa buku tersebut digunakan sebagai pengganti mata pelajaran muatan lokal Muradarusalam dalam kepemimpinan bupati Ridwan Mukti, semenjak bupati Musi Rawas digantikan oleh ibu Ir.Hj. Ratna Machmud,M.M berganti pula program pendidikan di Musi Rawas. Saat ini pembelajaran muatan lokal yang digunakan di Musi Rawas adalah pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas, yang telah diterapkan selama 6 bulan lebih di beberapa SD Musi

---

<sup>12</sup> Putri rachmadyanti, "penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal", jurnal pendidikan sekolah dasar, vol.3, no 2(2017), 202

Rawas salah satunya SD 2 Negeri Marga Sakti. Saat melakukan observasi dan wawancara mengenai buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas di SD Negeri 2 Marga Sakti ibu Siti Mustainah guru kelas 4 sekaligus guru pengampu mata pelajaran muatan lokal di kelas 4 mengatakan bahwa :

“Buku muatan lokal bahasa daerah musirawas mulai digunakan di kelas-kelas tinggi dari kelas 4 hingga kelas 6, buku tersebut diterapkan di kelas dan setiap tingkat kelas memiliki buku yang berbeda nilai kearifan lokalnya, buku tersebut sangat berperan untuk anak-anak agar tetap melestarikan budaya, tradisi dan menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik di Musirawas”.<sup>13</sup>

Dari kutipan “diatas” maka sudah dijelaskan buku tersebut berperan penting dalam mengenalkan budaya, tradisi serta mengajarkan pada peserta didik nilai-karakter pada anak-anak sejak dini agar tidak terjadinya kepunahan kebudayaan kearifan lokal setempat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musirawas dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musirawas. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menulisnya kedalam sebuah proposal penelitian dengan judul”**Nilai – Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Pada Buku Mata Pelajaran Bahasa Daerah Musirawas**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai bentuk :

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Mustainah Salah Satu Guru Di SD Musirawas, Di SDN 2 Marga Sakti, 17 Januari 2023.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas?
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas.
- b. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar

#### **2. Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritik**

- 1). Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas.
- 2). Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang Bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1). Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun dan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Daerah Musi Rawas.
  
- 2). Dapat memahami dan mengenal kembali kebudayaan lokal dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan gambaran mengenai Nilai-Nilai Pendidikan karakter melalui Kearifan Lokal yang terdapat dalam Buku Mata Pelajaran Bahasa Daerah Musi Rawas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal

###### a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan zaman. Nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman. Kehidupan di dunia ini merupakan sesuatu yang sangat bernilai meskipun pada kenyataannya setiap yang bernilai memiliki lapisan dan aspek yang bernilai memiliki lapisan dan aspek yang berbeda. Nilai secara khusus ada dalam wilayah aksiologi, yaitu salah satu cabang filsafat. Kajian nilai yang telah mengilhami banyak filsuf. Misalnya, plato mengatakan bahwa keindahan, kebaikan, dan kesucian adalah tema penting bagi para pemikir sepanjang zaman. Nilai secara etimologi pandangan kata *value* (bahasa *inggris*)(*moral value*), dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.<sup>14</sup>

Nilai menurut kamus bahas indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai harga. Harga harga yang terkait dalam ungkapan

---

<sup>14</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung:CV Pusaka Setia), 13-14

orang beragama-ragaman, nilai mempunyai harga yang bisa berubah bila di tinggalkan. Dari pada itu seseorang manusia harus di bina supaya bisa meletakkan secara sama sehingga manusia berada dalam nilai-nilai yang melahirkan kebahagiaan.<sup>15</sup>

Pendidikan menurut istilah (*terminologi*) bila ditujukan bagi unggas dan hewan, maka pengertian pendidikan (*tarbiyah*) adalah kelimpahan makanan, minuman dan tempat berlindung. Jika ditujukan pada manusia, maka pengertian pendidikan (*tarbiyah*) lebih bersifat ruhiyah, yaitu menghormati manusia itu sendiri, perkataanya, perbuatannya, lalu mengarahkan dengan arahan yang shohih sebagaimana yang dicintai dan diridhai Allah SWT disertai pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidik mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani, dan kemampuan seseorang untuk perannya dilingkungan sekitarnya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

---

<sup>15</sup> Halimatussa'diyah, *nilai-nilai pendidikan agama islam multikultural* (surabaya: CV. Jakad media publishing, 2017), 9

<sup>16</sup> Muhammad Priyatno, M.Pd.I “*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* “ Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No.10, (Juli 2016)1314.

Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, menembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>17</sup>

#### **b. Pendidikan kearifan lokal**

Manusia memiliki kehidupan yang dikelilingi oleh budaya, hal tersebut disebabkan manusia selalu berupaya mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu berdekatan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik dan non fisik. Proses membentuk budaya berlangsung secara berabad-abad dan teruji sehingga membentuk suatu komponen yang handal, terbukti dan diyakini dapat membawa kesejahteraan lahir dan batin. Komponen ini lah yang disebut dengan jati diri.<sup>18</sup>

Dalam jati diri terkandung kearifan lokal (*lokal wisdom*) yang merupakan hasil dari *local genius* dari berbagai suku bangsa, kearifan lokal inilah seharusnya dirajut dalam satu kesatuan

---

<sup>17</sup> *Ibid*,1315

<sup>18</sup> Nadlir, "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal " Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.02, No.02,( November 2014). 301

kebudayaan (*culture*) untuk mewujudkan suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Budaya dilahirkan beribu tahun yang lalu sejak manusia ada di bumi. Kebiasaan yang telah menjadi dan membentuk perilaku manusia tersebut diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya itu sendiri merupakan suatu produk dari akal budi manusia, budidaya dalam hal ini disebut kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Dalam pergiliran budaya antar generasi ini di butuhkan adanya generasi perantara yang sudah mampu melakukan pemahaman dari generasi tua dan mampu mengkomunikasikan ke dalam bahasa yang ringan dan mudah di mengerti oleh generasi selanjutnya.<sup>19</sup>

Kearifan lokal terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat kebijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.<sup>20</sup>

Kearifan lokal atau “*Local genius*” merupakan istilah yang diperkenalkan oleh wales dalam ayatrohaedi yaitu “*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in*

---

<sup>19</sup> Nadlir, “*Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* “ Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.02, No.02, (November 2014) 302

<sup>20</sup> *Ibid*, 303

*common as a result of their experiences in early life*".<sup>21</sup> Indonesia menetapkan kata kearifan sejarah dengan, kebijakan, kebijaksanaan, dan kecerdikan, sedangkan kata arif memiliki kesamaan makna dengan: akil, bajik, bakir, bestari, bijaksana, cendekia, cerdas, cerdik, pandai, dan terpelajar.<sup>22</sup> Kearifan lokal juga sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisonal untuk mengelola sumberdaya (alam, manusia, dan budaya) secara berkelanjutan. Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi merupakan perpaduan nilai-nilai suci firman tuhan dan nilai turun temurun yang dikembangkan komunitas tertentu seseorang dinilai arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkolaborasi antara konteks dan nilai-nilai yang melingkupinya, serta dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang, tidak mungkin seseorang dipandang bijak apabila sikap dan tindakannya berlawanan dengan nilai yang berlaku.<sup>23</sup>

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan model pendidikan yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah.

---

<sup>21</sup> Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986),30

<sup>22</sup> Dendy Sugono, Sugiono Dan Meity Takdir Quadratillah, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), .23

<sup>23</sup> Sternberg, Robert J, *Wisdom And Giftedness Dalam Shavinina, Larisa, Ferari, Michel.Ed, Beyondknowledge Extra Cognitive Aspects Of Defeloping High Ability*, (New Jersey: Lawrence-Erlbaum, 2004).

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis kearifan lokal juga merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Pendidikan kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik di miliki daerah tertentu. <sup>24</sup>

### c. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan proses membina, memperbaiki, mewarisi warga negara tentang konsep perilaku dan nilai luhur budaya indonesia yang dijiwai oleh pancasila yang dijiwai oleh pancasila dan undang-undang 1945. Oleh sebab itu, hakikatnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari

---

<sup>24</sup> Nadlir, "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal " Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.02, No.02, (November 2014), 307

budaya bangsa indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian penerus bangsa.<sup>25</sup>

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.<sup>26</sup>

#### **d. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Kearifan Lokal**

Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam, setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai luhur yang tetap di pertahankan. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) yang dapat diambil dan dimanfaatkan sebagai pendidikan nilai dengan pendekatan yang berbeda. Pendidikan dapat bermakna *deliberatif*, yaitu "Setiap

---

<sup>25</sup> Ptri rachmadyanti,"(penguatan pendidikan bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal", jurnal pendidikan sekolah dasar,vol.3no.2(september 2017).204

<sup>26</sup> Sukatin, dan m. Shoffa.saifillah al-faruq,"pendidikan karakter"(yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2021). 8

masyarakat akan berusaha untuk mentransmisikan gagasan *fundamental* yang berkenaan dengan hakikat dunia, pengetahuan, dan nilai-nilai kepada generasi selanjutnya”. Nilai-nilai khas masyarakat Indonesia disadari dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan mengingat praktik pendidikan kita selama ini terlalu berorientasi ke barat. Padahal nilai-nilai bumi nusantara ini memiliki keunggulan, siswa tidak perlu membayangkan bagaimana penerapan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah, karena semua sudah tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk melakukan proses *pribumisasi* yaitu proses pemurnian keilmuan yang didasarkan pada aspek-aspek kebudayaan bangsa yang sering disebut dengan istilah kearifan lokal.<sup>27</sup>

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sangatlah mengawatirkan. Moral generasi muda sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh pesatnya perkembangan zaman. Salah satunya disebabkan oleh lingkungan sosial dan teknologi sehingga siswa dengan mudahnya mengakses internet. Lingkungan sosial remaja saat ini bukan hanya bersifat nyata seperti teman sekampung, teman sekolah, bahkan lebih dari itu. Menanamkan rasa cinta pada bangsanya sendiri dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme pada seorang anak agar tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan

---

<sup>27</sup>Emi Ramdani “*Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*” Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol.10,No.1(Oktober 2018).2.

jaman. Setidaknya mereka mampu meminalisir budaya asing yang masuk kedalam wilayah Indonesia khususnya pada daerah tempat tinggalnya. Fenomena pasang surut budaya kearifan lokal memang tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat dihindari. Keniscayaan ini terjadi dengan seiringnya perkembangan minat dan pola pikir masyarakat. Berdasarkan pemikiran bahwa bagaimana pun sulitnya suatu jenis *survive* di era globalisasi, budaya lokal tertentu semakin terpuruk keberadaannya itu harus tetap dilakukan agar tetap menjadi aset budaya kita.<sup>28</sup>

Adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakat. Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila kekayaan adat istiadat dan budaya yang ada di kawasan Nusantara tidak dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu perlu upaya penggalian terhadap apa yang disebut dengan istilah nilai-nilai kearifan lokal. Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki tatanan nilai-nilai karakter sosial dan budaya yang dapat berkedudukan sebagai modal sosial (*Social Capital*) bangsa. Sikap dan perilaku masyarakat yang mentradisi, karena didasari oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya ini merupakan wujud dari

---

<sup>28</sup> Dara Alya Zakiyah, Dwi Rahmayanti “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Garis Haluan Dalam Membentuk Karakter Siswa*” Indonesian Journal Of Primary Education, Vol.2, No.2, (Desember 2018). 54-60.

kearifan lokal.<sup>29</sup> Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan. Nilai- nilai pendidikan karakteristik yaitu, relegius, jujur toleransi, moral, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>30</sup> Dari nilai-nilai tersebut, peneliti menyimpulkan nilai- nilai pendidikan dalam buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas membahas nilai pendidikan karakter (nilai jujur, toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan gemar membaca) Adapun masing-masing penjelasannya terangkum sebagai berikut;

#### 1. Nilai Pendidikan Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut: a. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran

---

<sup>29</sup> H. Iin Wariin Basyari “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon*” Vol.2, No.1 (Tahun 2014).48.

<sup>30</sup> M. Doni Sanjaya, M. Ramas Sanjaya, Dan Rini Wulandari, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA*”, Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, Vol.5, No.2, 481-482

dan kemaslahatan. b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya). c. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.<sup>31</sup>

Pengertian nilai karakter kejujuran selaras dengan dua kata dalam bahasa Arab, yaitu al-shidq dan al-amanah. Al-Shidq menurut arti bahasa Arab adalah kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. Al- Shidq adalah seseorang yang konsisten memegang teguh kebenaran dan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya. Sedangkan al-amanah adalah dapat dipercaya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia.<sup>32</sup>

## 2. Nilai Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.<sup>33</sup>

## 3. Nilai gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Dharma Kesuma, et al, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011). 17

<sup>32</sup> Lanny Octavia, et al. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014, h. 235

<sup>33</sup> *Ibid*, 79

<sup>34</sup> *Ibid* 79

#### 4. Nilai Pendidikan Toleransi

Nilai toleransi adalah kemampuan individu untuk memperlaku seseorang atau sesuatu dengan kesengaan atau kesabaran, sesuatu yang berbeda atau untuk ditanggung, untuk bertahan. Hakikat toleransi berarti membiarkan keberadaan seseorang atau yang kurang dikuasai dengan kesabaran sehingga hal tersebut tetap bertahan. Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat tanpa diganggu ataupun intimidasi. Toleransi tidak cukup diidentifikasi sebagai sebuah sikap, melainkan suatu kesadaran, suatu cara berpikir yang kekhasannya terletak pada kemauan untuk saling menerima dan menghormati perbedaan. Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda baik dalam etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama berdasarkan prinsip saling menghormati. Itulah sebabnya toleransi sosial menjadi sikap yang sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati keragaman latar belakang, pandangan, dan kepercayaan, termasuk menjadi satu dan membangun empati sosial dalam masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Dan Dini Nur Fadhillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* ( Surabaya : C.V Jakad Media Publishing).15-16

## 5. Nilai Pendidikan Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah kemampuan bawaan makhluk hidup, dan kepribadian rasa ingin tahu bukanlah pola perilaku yang tetap, sehingga tidak mungkin untuk mengklasifikasikan kepribadian rasa ingin tahu sebagai naluriah. Rasa ingin tahu adalah emosi yang paling esensial dan mendasar karena rasa ingin tahu dapat diekspresikan dengan cara yang berbeda, sedangkan rasa ingin tahu lebih bersifat tetap dan tidak fleksibel. Rasa ingin tahu ini biasanya terjadi pada orang-orang dari masa kanak-kanak hingga usia tua, tetapi juga ditemukan pada spesies hewan. Rasa ingin tahu bukan lagi kebutuhan, dan bagi sebagian orang itu adalah sikap atau karakter umum. Rasa ingin tahu adalah jawaban dari suatu pertanyaan atau hal yang menanyakan pertanyaan yang mendalam, sehingga kebutuhan seseorang yang harus dijawab. Dalam dunia pendidikan, siswa harus menumbuhkan rasa ingin tahu sebagai jembatan informasi atau pengetahuan yang belum diperolehnya atau informasi yang telah diperolehnya.<sup>36</sup>

## 6. Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan

---

<sup>36</sup> Sururin Ayu Wardani, Dan Nugrananda Janattaka, "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar", Vol 3, No.4 (Oktober 2022). 367

gangguan. Cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun. cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya (KBBI). Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Cinta tanah air hendaknya dipahami secara luas dan dimengerti maksud serta tujuannya. Cinta tanah air juga sering dikenal dengan istilah nasionalisme. Secara ringkas nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang merupakan kesetiaan tinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya. Cinta tanah air pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam diri setiap manusia.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an" Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, vol.2, no 2. 110.

## 7. Nilai Pendidikan Cinta Damai

Cinta damai dimaknai sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Faktor penyebab terjadinya suasana damai adalah ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik dan kekerasan. Perdamaian adalah konsep dan cara pandang yang positif baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain. Sebagai kata inti dari kedamaian, bahwa damai merupakan terciptanya keadilan dan hilangnya ketakutan dalam diri individu dan masyarakat. Pendidikan cinta damai menjadi bahan diskusi, yang membicarakan dan mengembangkan gagasan dan aksi pendidikan cinta damai.<sup>38</sup>

### e. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan akumulatif pengetahuan dan kebijakan yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah komunitas yang merangkul perspektif teknologis, kosmologis dan sosiologis. Kearifan lokal bersandar pada filsosfi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya alam dan manusia, dirumuskan sebagai formulasi pandangan

---

<sup>38</sup> Moh. Toriqul Chaer, “*Islam Dan Pendidikan Cinta Damai*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, no. 1, Hlm. 78.

hidup. Sebuah komunitas mengenai fenomena alam dan sosial yang mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Pandangan hidup tersebut menjadi identitas komunitas yang membedakannya dengan kelompok lain.<sup>39</sup>

Kearifan lokal juga memiliki fungsi dan makna. Fungsi dan makna kearifan lokal antara lain memberikan informasi sebagai berikut.(1). Berfungsi untuk konservasi sumber daya alam. (2) Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, misalnya berkaitan dengan upacara daur hidup, konsep *kanda pat rate*. (3) Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, misalnya pada upacara adat, kepercayaan dan pemujaan. (4) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan. (5) Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal atau kerabat. (6) bermakna etika dan moral, yang terwujud dalam upacara dan penyucian roh luhur. (7) Bermakna politik.<sup>40</sup>

Fungsi kearifan lokal juga memiliki fungsi Pertama, sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Kedua, sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas. Keempat, mengubah pola

---

<sup>39</sup> Heronimus Delu Pingge “*Kearifan Lokal Dan Peerapannya Di Sekolah*” Jurnal Edikasi Sumba, Vol. 01, No. 02, (September 2017) 129.

<sup>40</sup> Misbahul Munir, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Novel Dawuk Karya Mahjud Ikhwan Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*”, Skripsi, Bojonegoro:PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI IKIP PGRI, (2019).14-15

pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya diatas *common ground*/ kebudayaan yang dimiliki. Kelima, mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah komunisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang merusak, solidaritas komunal, yang dipercayai berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi.<sup>41</sup>

## **2. Mata Pelajaran Daerah Musi Rawas**

### **a. Buku Muatan Lokal Bahasa Daerah Musi Rawas**

Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa. Pada praktiknya, muatan lokal dipandang merupakan pelajaran kelas nomor dua dan hanya pelengkap. Sekolah-sekolah menerapkannya sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang dituangkan dalam berbagai peraturan. Kondisi demikian mengindikasikan aplikasi pengajaran muatan lokal di sekolah masih mengambang. Muatan lokal di sini dapat diartikan segala potensi dan karya di suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Muatan lokal ini juga berarti sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah. Muatan lokal ini

---

<sup>41</sup> Syarifuddin, *Buku Ajar Kearifan lokal Daerah Sumatera Selatan* ( Palembang: Bening Media Publishing, 2021). 2

merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kondisi aktual di setiap daerah. Sehingga pembelajaran menjadi aktual dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian muatan lokal merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensi alam dan potensi manusia yang ada di suatu daerah. Muatan lokal inilah yang menjadi bahan untuk terus dikembangkan setiap daerah sehingga menjadi kumpulan potensi yang telah dikembangkan dan menjadi barometer pengembangan daerah setempat.<sup>42</sup>

Pendidikan kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah adalah potensi sumberdaya spesifik yang dimiliki suatu daerah tertentu. Salah satu budaya yang memiliki kearifan lokal yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak peserta didik adalah pepatah petitih yang berasal dari masyarakat dasemah Sumatera Selatan.<sup>43</sup>

Buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas merupakan buku mata pelajaran muatan lokal yang telah diterbitkan oleh dinas pendidikan Musi Rawas yang diterapkan pada sekolah dasar di Musi Rawas. Demikian juga bahasa dan budaya Musi Rawas,

---

<sup>42</sup> Marlina Dan Noor Hikmah, "Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum" *Jurnal Of Education-Dinamika Ilmu*, Vol.13, No.1, (Juli 2013).107.

<sup>43</sup> Dr. Syarifuddin, M.Pd. *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021). 97.

harus tetap dilestarikan. Pendayagunaan bahasa dan budaya daerah musi rawas serta kearifan lokal sebagai pokok-pokok kemakmuran rakyat perlu dilakukan secara terencana, terpadu, dan optimal sesuai dengan pelestarian budaya Musi Rawas yang berkelanjutan. Pelestarian bahasa dan budaya daerah Musi Rawas masih menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi. Terbatasnya penutur asli sebagai narasumber, guru bahasa daerah sebagai pelaksana kegiatan di kelas, serta orang-orang yang peduli terhadap budaya Musi Rawas merupakan sederetan permasalahan yang masih dihadapi kabupaten Musi Rawas. Buku bahasa daerah Musi Rawas ini dibuat khusus sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa daerah Musi Rawas ini merupakan upaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, melestarikan, mengembangkan dan mengkreasikan bahasa daerah Musi Rawas kepada peserta didik guna mewujudkan visi Kabupaten Musi Rawas, yaitu *"Menuju Masyarakat Kabupaten Musi Rawas Yang Maju, Mandiri, Dan Bermartabat"*.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, Bahasa Daerah Musi Rawas, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022)

## **b. Biografi penulis Buku Muatan Lokal Bahasa Daerah Musi Rawas**

Buku muatan lokal di terbitkan sejak januari 2022 dan di terapkan saat ajaran baru 2023 berlangsung, buku ini di tulis oleh 6 penulis, yaitu Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno.<sup>45</sup> Dari ke 6 penulis tersebut Ada 2 penulis buku muatan lokal bahasa daerah musu rawas yang di dapat biografinya.

1. Ahmad Nasyoria Bahna, lahir pada tanggal 20 september 1969 di desa lubuk tua, pekerjaan yang sedang dijalani saat ini menjadi PNS, mengajar di SD Negeri Siderejo Tapah dan menjadi ketua kepala sekolah se Musi Rawas, beliau pernah mengikuti lomba guru berprestasi tentang penelitian pembelajaran, buku mulok bahasa daerah Musi Rawas ini merupakan karya buku pertama yang beliau tulis, menurut beliau buku mulok tersebut, membahas tentang kearifan lokal budaya yang ada di Musi Rawas, kementerian pendidikan mewajibkan adanya pembelajaran buku muatan lokal ini diwajibkan di gunakan di sekolah-sekolah musu rawas terutama sekolah dasar agar tidak terjadinya kepunahan di daerah Musi Rawas. Pembelajaran bahasa daerah Musi Rawas ini nantinya

---

<sup>45</sup> Sudiono,Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien,Susanto, Misdi, Dan Sukasno, Bahasa Daerah Musi Rawas , (Bandung:Grafindo Media Pratama,2022)

akan di kembangkan dan di terapkan di tingkat SMP sampai dengan tingkat SMA.<sup>46</sup>

2. Yean Chris Tien S.Pd, M.Pd, lahir pada tanggal 15 juni 1978 di desa Muara Nilau kabupaten Musi Rawas, pekerjaan yang sedang dijalani saat ini menjadi guru sekaligus kepala sekolah di SD Negeri Muara Nilau, beliau pernah menulis artikel dikoran tentang pendidikan, menulis penelitian tindakan kelas untuk kepala sekolah dan untuk guru, menulis buku mulok bahasa daerah Musi Rawas dan menulis puisi yang dilaksanakan oleh event menulis nasional. Menurut beliau pendidikan kearifan lokal yang terdapat dalam buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas memiliki nilai-nilai penting untuk menumbuhkan rasa cintanya terhadap daerah itu sendiri dan menghargai budaya yang ada di Musi Rawas, pembelajaran mulok bahasa daerah Musi Rawas ini sangat memiliki hubungan dengannya dengan pembelajaran bahasa indonesia, karena siswa sering kali menggunakan bahasa ibu dalam proses pembelajarannya, hal tersebut untuk memudahkannya siswa menerima apa yang disampaikan guru tersebut.<sup>47</sup>

Jadi penulis dari buku-buku tersebut merupakan orang asli Musi Rawas, penulisan buku tersebut ditulis dengan melihat

---

<sup>46</sup> Wawancara Bersama Ahmad Nasyoria Bahna Selaku Penulis Buku Muatan Lokal Bahasa Daerah Musi Rawas, 29 Mei 2023 di Musi Rawas

<sup>47</sup> Wawancara Bersama Yean Chris Tien Selaku Penulis Buku Muatan Lokal Bahasa Daerah Musi Rawas, 30 Mei 2023, Di Lubuk Linggau.

reverensi dari buku-buku sejarah Musi Rawas, berdasarkan data-data dinas pariwisata, dan juga bersumber pada seorang petua-petua yang ada di Musi Rawas. pendapat dari kedua penulis tersebut tentang buku muatan lokal bahasa daerah musu rawas sama-sama guna untuk melestarikan kebudayaan kearifan lokal, dan memiliki nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang cinta tanah air, serta melestarikan budaya lokal tersebut.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas. Dalam penulisan penelitian ini penulis dan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana bahan perbandingan penelitian sebagai landasan teori yang ilmiah.

1. Skripsi Anwar Aziz, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2012 Dengan Judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Negeri 5 Menara memiliki lima dimensi nilai pendidikan yaitu, ketuhanan, moral, sosial, budaya dan estetika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada buku

yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada nama buku yang diteliti dan nilai-nilai yang terdapat pada buku tersebut.<sup>48</sup>

2. Skripsi Almuna, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2018 dengan judul “*Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Karya Sandi Firly*“. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Sandi Firly adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian dan sama-sama mengungkapkan nilai-nilai yang terdapat pada buku atau novel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada nama buku yang diteliti dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada buku tersebut.<sup>49</sup>
3. Tesis Paramita Ida Dafitri, Mahasiswa Pascasarjana Institut Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia tahun 2016 dengan Judul “*Nilai Pendidikan Karakter Dan Nilai Karifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Dikabupaten Purworejo (Relevansinya Dengan Pembelajaran*

---

<sup>48</sup> Anwar Aziz, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi*” Skripsi Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Seni Pendidikan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Yogyakarta, 2012

<sup>49</sup> Almuna, “*Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Karya Sandi Firly*”, Skripsi, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2018.

*Sastra Anak Di Sekolah Dasar*)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama mengungkapkan nilai-nilai pendidikan pada kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya terletak pada, model penelitian, judul penelitian, jenis penelitiannya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Paramita Ida Dafitri, "*Nilai Pendidikan Karakter Dan Nilai Karifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Dikabupaten Purworejo (Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar)*". Tesis Surakarta: Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USMS, Surakarta 2016.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>51</sup>

Ada beberapa tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang

---

<sup>51</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), Hlm.27.

bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.<sup>52</sup>

Ada empat ciri-ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon penelitian dan keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian.

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan dari lapangan atau saksi mata (*eyewitnesses*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*) artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Puataka Obor Indonesia, 2014),Hlm.3.

<sup>53</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hlm. 4

3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama dilapangan.sumber pustaka sedikit banyak mengandung bias (prasangka) atau titik pandang orang yang membuatnya.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penelitian behadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapanpun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, rekaman tape atau film). Karena alasan itu pula, maka penelitian yang menggunakan bahan kepustakaan memerlukan pengetahuan teknis yang memandai tentang sistem informasi dan teknik-teknik penelusuran data pustaka.<sup>54</sup>

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis merupakan cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berbeda di balik objek formanya. Dengan kata lain,pendekatan filosofis adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak. Filosofis adalah kerangka dalam berpikir kritis untuk mencari solusi dalam berbagai masalah. Jadi jika pemikirannya tidak secara kritis itu bukan termasuk dari pemikiran

---

<sup>54</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hlm. 5

filosofis. Filosofis mencakup segala hal yang umum dan semua orang bisa melakukan filosofis namun tidak semua orang sadar bahwa mereka bisa berfilosofis untuk kehidupannya yang lebih baik kedepannya. Pendekatan filosofis adalah cara pandang untuk menjelaskan sesuatu yang nampak contohnya yaitu ayat yang menunjukkan pengertian siang dan malam.<sup>55</sup>

### C. Data Dan Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas. Sumber-sumber primer maupun sekunder, Sumber data-data primer yang dipakai dalam kajian atau studi kepustakaan (*library research*) berupa karangan yang ditulis para ahli tentang adanya relevansi kearifan lokal yang terdapat pada buku bahasa daerah Musi Rawas. Dalam penulisan ini Terdapat sumber data diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut;

1. Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam hal ini data diperoleh dari beberapa sumber artikel dan lain sebagainya. Untuk menemukan data primer, peneliti melakukan penelusuran literature yang berhubungan secara langsung dengan objek yang diteliti.

Diantara data primer adalah

---

<sup>55</sup> Andri Kurniawan, Jimaristi Kolong, Mas'ud Muhammadiyah, Nahuda, Rinovian Rais, Hariyadi, Arief Aulia Rahman, Ridwan Syahputra, Hamela Sari Sitompul, Heri Isnaini, dan Purniadi Putra, *Filsafat Pendidikan*, (Padang Sumatera Selatan: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm. 86.

- a. Sudiono,Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien,Susanto, Misdi, Dan Sukasno, Bahasa Daerah Musi Rawas, (Bandung:Grafindo Media Pratama,2022)
2. Sumber Data Skunder, adalah data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu dokumen tertulis seperti buku, e-book, transkrip, surat kabar, majalah, dan berbagai macam peraturan perundang-undang yang berlaku di indonesia. Serta dokumen non tertulis seperti, film, bangunan, dan rekaman.<sup>56</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik mengumpulkan data merupakan langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data diartikan sebagai cara, metode, atau proses yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian secara akurat. Dari pemaknaanya tersirat bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari berbagai macam disesuaikan dengan jenis data penelitian yang akan dikumpulkan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm.82

<sup>57</sup>Evanirosa, Chistina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah, Nursaeni, Maisarah, Asdiana, Ramsah Ali, Ma., Muwafiqus Shobri, Muhammad, dan Adnan, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*,(Bandung:CV.MEDIA SAINS INDONESIA 2022)

Setelah sumber dari berbagai data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*, merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut atautkah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.<sup>58</sup> Kegiatan peneliti pada tahap ini yaitu membaca buku muatan lokal bahasa daerah bahasa daerah Musi Rawas. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan kearifan lokal dan mengetahui relevansi yang terdapat dalam buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas.
2. *Organizing*, adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian.<sup>59</sup> Dalam tahapan ini data yang diperoleh berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dan kerelevansiannya pada buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas.
3. *Finding*, yaitu Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga di temukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

---

<sup>58</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200. 173-174.

<sup>59</sup>I Made Pasek Diantha. *Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2017). 200

## E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* dan *Analisis Deskriptif*. Dalam melakukan *content analysis* penulis melakukan seleksi sumber kepustakaan yang berisi teks/tulisan yang dijadikan sumber penelitian dalam rangka menarik kesimpulan mengenai reorientasi Pendidikan Islam dalam perspektif masyarakat madani era reformasi. Hal tersebut sesuai dengan maksud penelitian *content analysis* yang meliputi seleksi teks yang akan diselidiki, menyusun item-item yang spesifik, melakukan penelitian dan menyetengahkan kesimpulan.<sup>60</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Metode ini mensyaratkan objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.<sup>61</sup>

Analisis Data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.<sup>62</sup> Jadi tujuan analisis data ini

---

<sup>60</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 13

<sup>61</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*, Bandung: Rafika Aditama, 2012, Hlm. 224.

<sup>62</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 91

adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan.<sup>63</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini tersusun sebagai pola induktif, yaitu cara berpikir yang bernagkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi bersifat umum.<sup>64</sup>

Selain itu analisis dapat bermakna menguraikan data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data tersebut pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian dan kesimpulan.<sup>65</sup> Analisis juga bermakna memisahkan, membedakan, melihat nuansa dan menyelami, selanjutnya untuk melihat adanya keteraturan dan keterkaitan.<sup>66</sup> *Analisis deskriptif* adalah usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. *Analisis data* yaitu data yang dikumpulkan baik berupa kata-kata, dan gambar.<sup>67</sup>

## BAB IV

---

<sup>63</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995) Hlm. 88

<sup>64</sup> Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 6-7

<sup>65</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003). 65

<sup>66</sup> Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat (Terj)*, Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1991), 3

<sup>67</sup> Lexy J.Meolong, *Metode Penelitian*,(Bandung : Raja Rosdakarya,2004).11

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Nilai-nilai Pendidikan Kearifan Lokal Pada Buku Mata Pelajaran**

#### **Bahasa Daerah Musi Rawas dan Relevansinya Dengan Nilai**

#### **Pendidikan Karakter Bagi Sekolah Dasar.**

Berdasarkan hasil analisa menemukan nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang memiliki aspek nilai karakter (terdiri dari nilai relegius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air bersahabat/komukatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab). Dalam buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas ini akan dijadikan suatu objek penelitian oleh penulis, serta nilai-nilai pokok dalam pembahasan yang sudah didapatkan pada buku tersebut dengan menganalisa sitiap bab, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, dan tabel. Hal ini dilakukan penulis agar data penelitian tersebut disajikan lebih lengkap, lebih menarik, dan lebih mudah untuk dipahami. Dibawah ini penulis akan mendeskripsikan muatan nilai-nilai pendidikan kearifan lokal yang memiliki aspek pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas.

## **1. Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Pada Buku Pelajaran Bahasa Daerah Musi Rawas.**

Pada penelitian ini peneliti meneliti dari beberapa materi dikelola serta diuraikan menjadi satu dalam buku pelajaran bahasa daerah musu rawas yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang bisa diterapkan bagi anak sekolah dasar. Nilai pendidikan kearifan lokal tersebut yang memiliki aspek dari nilai pendidikan karakter yang terdiri dari (nilai relegius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab) yang akan di rangkum dalam penguraian dari buku tersebut.

### **a. Bab 1 Sekilas Tentang Musi Rawas**

Berdasarkan hasil analisa nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas Pada bab 1 dengan judul pembahasan Sekilas Musi Rawas, pada bab ini tidak terdapat nilai-nilai pendidikan kearifan lokal bahasa daerah Musi Rawas. Hanya menjelaskan tentang indahnya Musi Rawa, peta wilayah kabupaten Musi Rawas, dan jumlah penduduk yang ada di kabupaten musu rawas.

### **b. Bab 2 Bahasa Musi Rawas**

Selanjutnya Berdasarkan hasil analisa nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas pada bab 2 ini dengan bahasan “Bahasa Musi Rawas” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran  
bahasa daerah Musi Rawas

No	Kata dan Kalimat	Hal	Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal	Arti kata dan kalimat
1.	<i>Sape bae bole macenye</i> <sup>68</sup>	13	Gemar membaca	Siapa saja boleh membaca
2.	<i>Bokit kapur tekelek batu tabarumbun warne e koneng agak cekelat, bokit kapour tanah e lumpur loyak. Boket kapur ade gok desa karya sakti kecamatan muara kelingi.</i> <sup>69</sup>	13	Cinta tanah air	Bukit kapur terlihat batu tabarumbun warnanya kuning agak kecoklatan, bukit kapur tanahnya loyak. Bukit kapur ada di desa karya sakti kecamatan muara kelingi.

<sup>68</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). hal 13

<sup>69</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).13

3.	<i>Bokit kapur hetu hala satu destinasi wisata yang wajib dikelik.<sup>70</sup></i>	13	Rasa ingin tahu	Bukit kapur itu salah satu wisata destinasi wisata yang wajib dilihat.
----	---	----	-----------------	--

Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal karakter yang ada di buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas, seperti yang sudah dipaparkan di atas, memiliki nilai pendidikan karakter cinta tanah air, gemar membaca, dan rasa ingin tahu. Nilai pendidikan karakter yang pertama adalah nilai pendidikan gemar membaca dimana disana adalah kalimat yang menunjukkan kata siapa saja boleh membacanya, mengajarkan dan mengajak siswa agar lebih semangat lagi untuk membaca. Kalimat yang kedua itu memiliki nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang mana penulis buku tersebut memperkenalkan keindahan sekaligus memperkenalkan bahasa daerah melalui kegiatan membacanya. Selanjutnya yaitu kalimat yang ke tiga dari bab 2 tersebut menimbulkan rasa ingin tahu, yang mana penulis menanamkan nilai rasa ingin tahu didalam kalimat tersebut.

---

<sup>70</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).13

c. Bab 3 Kesenian

Selanjutnya hasil analisa nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas pada bab 3 dengan pokok pembahasan "Kesenian Daerah Dan Permainan Tradisional" ini dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas

No	Kata dan Kalimat	Hal	Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal	Arti kata dan kalimat
1.	<i>Silampari</i> <sup>71</sup>	19	Cinta tanah air	Peri yang menghilang
2.	<i>Bumi silampari lan sarasan sakenenan</i> <sup>72</sup>	19	Cinta damai, dan toleransi	Bumi yang damai saling kerja sama, toleransi, dan bahu membahu.
3.	<i>Tari turak</i> <sup>73</sup>	21	Semangat	Bambu (senjata)

<sup>71</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).19

<sup>72</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).19

<sup>73</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). 21

			kebangsaan	
4.	<i>Eing taeng dedek</i>	23	jujur	Permainan tidak boleh disentuh ketika duduk.

Dari yang sudah di paparkan di atas nilai-nilai pendidikan yang ada pada bab tersebut adalah nilai pendidikan karakter cinta tanah air, cinta damai, toleransi, semangat kebangsaan, toleransi, dan jujur. Pada kalimat pertama yaitu mengandung nilai cinta tanah air, karena pada kalimat tersebut penulis menjelaskan arti silampari yang mana memiliki arti peri yang menghilang maksudnya adalah sebuah tarian legenda dari sebuah cerita dayang terek, dan cerita bujang penulup, yang digunakan dalam penyambutan tamu agung. Dari kata tersebut penulis ingin tetap melestarikan budaya adat dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dari kalimat tersebut. Kemudian kalimat yang kedua itu memiliki nilai pendidikan karakter cinta damai yang mana kalimat tersebut menjelaskan dan toleransi didalamnya. Selanjutnya yaitu yang ke tiga kalimat tersebut menumbuhkan rasa semangat kebangsaan, yang mana kalimat tersebut adalah tari turak yang berarti bambu( senjata) yang mana merupakan sebuah senjata dan tarian yang digunakan untuk mengalahkan tentara belanda untuk mempertahankan kemerdekaannya. Kalimat yang selanjutnya adalah sebuah permainan

tradisional menumbuhkan rasa jujur, yang mana untuk menumbuhkan pada peserta didik agar tetap perilaku jujur.

d. Bab 4 Nikmatnya Kuliner

Selanjutnya hasil analisa nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku muatan lokal bahasa daerah Musi Rawas pada bab 4 ini dengan pokok pembahasan “nikmatnya kuliner daerah” dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Data nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas

No	Kata dan Kalimat	Hal	Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal	Arti kata dan kalimat
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>pindang adalah laok bae yang bekoah yang biase e bewarne keabangan dan keitaman. Tapi ade jugeq yang bewarne koneng kecoklatan. Aseq segar nian</i></li> </ul>	30, 32, dan 33	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pindang adalah makanan berkuah yang umumnya berwarna kemerahan dan kehitaman. Namun, ada juga yang berwarna</li> </ul>

	<p><i>dengan tampilan menggoda.</i><sup>74</sup></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Roti kemang memiliki aseq manes, roti kemang merupakan roti yang di dalam e beisi peghutan nio nggan gule abang. Undak-undak yang diguneke ontok mbuat roti kemang jauh beda nggan roti biase e. Selaen dimakan longsong, masyarakat disikak juge agam nian makan roti kemang nggan bobo dian.</i><sup>75</sup></li> <li>• <i>Bobo dian dari</i></li> </ul>		<p>kuning kecokelatan.</p> <p>Rasanya sangat segar dan tampilan menggoda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Roti kemang memiliki cita rasa manis, roti kemang merupakan roti yang didalamnya berisi parutan kelapa dan gula merah. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat roti kemang tak jauh berbeda dengan roti yang biasa kita</li> </ul>
--	--	--	--

<sup>74</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). 30

<sup>75</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).32

	<p><i>dageng dian, santan nio, daon pandan, dan gule paser. Campor gale e bahan dem tu dikacau hapai kental.</i><sup>76</sup></p> <p>• <i>Dinameke ikan sepit karne ikan kak diolah nggan care dijepet nggan bolo dem tu ditunu dipocok api tungku sampai matang.</i><sup>77</sup></p> <p>• <i>Pekasam atau bekasam adalah istilah melayu ontok bea hasil pemeraman, lebeh tepat'e produk</i></p>		<p>jumpai. Selain dimakan langsung, masyarakat setempat juga sangat menyukai mengonsumsi roti kemang bersama bubur durian.</p> <p>• Bubur durian terbuat dari daging durian, santan, daun pandan, dan gula pasir campur semua bahan tersebut lalu diaduk hingga teksturnya mengental.</p>
--	---	--	---

<sup>76</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). 32

<sup>77</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). 33

	<i>ikan yang di peraman.</i> <sup>78</sup>			<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dinamakan ikan sepit karena ikannya diolah dengan cara dijepit menggunakan bambu, lalu dibakar diatas perapian hingga matang.</li> <li>•Pakasam atau bekasam adalah istilah melayu untuk makanan hasil fermentasi, lebih tepatnya produk ikan yang difermentasi.</li> </ul>
2.	<i>Bahan dasar pindang ikan adalah ikan, dageng, atau tulang sapi.</i>	31	Rasa ingin tahu	Bahan dasar pindang adalah ikan, daging atau tulang sapi.

<sup>78</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama. 33

	<p><i>Ikan yang dipandang biasa e ikan gabos, patin, nila, toman, dan yang lain.<sup>79</sup></i></p>		<p>Ikan yang dipandang, antara lain ikan gabus, patin, nila, toman, dan yang lain.</p>
--	---	--	--

Berikutnya itu pada bab 4 ini hanya memiliki nilai dua nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dari kalimat-kalimat memiliki nilai pendidikan karakter cinta tanah air, dengan kalimat yang memperkenalkan keindahan dan kekhasan yang ada di kabupaten Musi Rawas melalui buku tersebut memperkenalkan makanan khas dan mengajarkan bahasa daerah tersebut. Selanjutnya yaitu memiliki nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang mana disana menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mencari tahu apa saja bahan dasar dalam pembuatan sebuah pembuatan makanannya.

e. Bab 5 Wisata Alam Yang Mempesona

Selanjutnya dari hasil analisa nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas pada bab 5 ini dengan pokok bahasan “wisata alam yang mempesona” dapat di paparkan sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).31

Tabel 4.5  
Data nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran  
bahasa daerah Musi Rawas

No	Kata dan Kalimat	Hal	Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal	Arti kata dan kalimat
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayo tejun tujuh telun tige badek <sup>80</sup></li> <li>• Ayo tejun sri pengantin, terletak di desa sri pengantin</li> </ul>	39, 41, dan 42	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air terjun tiga beradik</li> <li>• Air terjun sri pengantin, terletak di</li> </ul>

---

<sup>80</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).39

	<p>kecamatan BKL Ulu Terawas.<sup>81</sup></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayo tejun tengkoyong, meskipun ade dikawasan utan, pi ases ke ayo tejun tengkoyong ini cukup mudah.<sup>82</sup></li> <li>• Bukit kurungan yang buka hingga malam ahai, dilengkapi dengan taman lampu dan aneka menu makanan yang ada tentu membuat pengunjung dimanjakan dengan nuansa bersantai</li> </ul>		<p>desa sri pengantin kecamatan BKL Ulu terawas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air terjun tengkoyong, meskipun ada dikawasan hutan, tapi akses ke air terjun tengkoyong ini cukup mudah.</li> <li>• Bukit kurungan yang buka hingga</li> </ul>
--	--	--	---

<sup>81</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).39

<sup>82</sup>Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). 41

	<p>dengan konsep alami.<sup>83</sup></p>		<p>malam hari, dilengkapi dengan tanaman lampu dan aneka menu makanan yang ada tentu membuat pengunjung dimanjakan dengan nuansa bersantai dengan konsep alami.</p>
--	--	--	---

Kutipan kalimat diatas, memiliki nilai pendidikan kearifan lokal karakter cinta tanah air, yang mana nilai pendidikan karakter cinta tanah air di perkenalkan dan pada kutipan kalimat-kalimat di atas

---

<sup>83</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jiliid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama.42

penulis menuliskan tentang wisata yang ada di kabupaten Musi Rawas. Sehingga melalui buku pelajaran tersebut tetap mempertahankan budaya dan pesona alam yang dapat diwariskan serta diwariskan dan menjangkanya.

## **2. Relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar**

Karakter merupakan sebuah perilaku, sifat, dan watak cerminan dari dalam diri setiap individu termasuk peserta didik. Pendidikan karakter sudah menjadikan sebuah pijakan dalam kehidupan setiap bangsa. pendidikan karakter yang berbasis nilai kearifan lokal seperti yang dicantumkan dalam buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas. secara Penanaman nilai pendidikan kearifan lokal di sekolah dasar bernilai wajib karena tujuan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah menjadi suatu keharusan karena tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya untuk mencerdaskan anak saja tetapi juga untuk memperkenalkan nilai karakter dalam budaya yang ada di tanah Musi Rawas. Relevansi Nilai – nilai pendidikan kearifan lokal pada buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas dengan pendidikan karakter bagi sekolah dasar. Adapun masing-masing penjelasannya dari beberapa bab tersebut sebagai berikut:

Pada bab 1 dengan pokok pembahasan “Sekilas Tentang Kabupaten Musi Rawas” bahwa penulis melihat tidak terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar. Karena di dalam bab 1 tersebut hanya membahas pengetahuan apa saja sekilas tentang

Kabupaten Musi Rawas. Didalam bab 1 tersebut hanya membahas tentang wilayah-wilayah yang ada di kabupaten Musi Rawas.

Selanjutnya, Pada bab 2 dengan pokok pembahasan “Bahasa Musi Rawas” bahwa penulis menemukan muatan yang ada relevansinya dengan nilai pendidikan kearifan lokal pada buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas dengan pendidikan karakter bagi sekolah dasar memiliki hubungan untuk membangun pendidikan karakter, adapun relevansi bagi anak sekolah dasar di temukan muatan pendidikan karakter cinta tanah air, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Dengan memunculkan pendidikan karakter tersebut pada sekolah dasar, dalam bab 2 ini dapat membentuk peserta didik untuk lebih memahami pendidikan karakter yang sudah ada dalam buku tersebut.

Kemudian pada bab 3 ini dengan pokok bahasan “kesenian daerah dan permainan tradisional” penulis menemukan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar, pendidikan karakter yang menunjukkan bab tersebut mengandung pendidikan cinta tanah air, toleransi, cinta damai, jujur, dan semangat kebangsaan. Relevansinya bagi anak sekolah dasar yaitu agar dapat mengajarkan pada peserta didik agar bertindak seperti nilai karakter yang ada pada pelajaran kearifan lokal yang sudah di jelaskan.

Selanjutnya bab 4 dengan pokok pembahasan “Nikmatnya Kuliner Daerah” pada bab ini memiliki nilai pendidikan cinta tanah air dan rasa ingin tahu, relevansinya bagi anak sekolah dasar agar memunculkan nilai

pendidikan cinta tanah air dan rasa ingin tahu dalam mempelajari kearifan lokal. Relevansi yang terakhir Pada bab 5 ini yang memiliki muatan nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang di tunjukkan pada penulis untuk terus melestarikan budaya, adat, dan bahasa di mana daerah yang ia tinggali terkhusus diajarkan bagi anak sekolah dasar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah penulis melakukan analisis pada kutipan, dan relevansi pendidikan karakter pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas, kemudian penulis akan membahasnya, pada kutipan dari berbagai bab, Pada bab 1 dengan judul “Sekilas Tentang Info Kabupaten Musi Rawas” bahwa tidak terdapat kalimat ataupun kutipan-kutipan pada bab tersebut tidak memasukkan nilai pendidikan karakter kearifan lokal bahasa daerah. Tetapi hanya menuangkan bagaimana tentang keadaan yang ada di Musi Rawas, seperti memperkenalkan kotanya, dengan menjelaskan letak kota sampai dengan penduduknya di jelaskan, bahkan jumlah penduduk jiwanya pun di jelaskan dari tahun 2020. Dan tidak terdapat relevansinya bagi anak sekolah dasar.

Selanjutnya pada bab 2 ini membahas dengan pokok pembahasan “Bahasa Musi Rawas”, yang mana pada kalimat kutipan “*Sape bae bole macenye* <sup>84</sup>, *Bokit kapur tekelek batu tabarumbun warne e koneng agak cekelat, bokit kapour tanah e lumpur loyak. Boket kapour ade gok desa*

---

<sup>84</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama). hal 13

*karya sakti kecamatan muara kelingi.*<sup>85</sup>” pada kutipan tersebut membahas tentang nilai pendidikan kearifan lokal bahasa yang ada di Musi Rawas, penggunaan dan pelafalan bahasa yang ada dalam buku tersebut. Dan memiliki hubungan korelevansiannya dengan nilai pendidikan karakter. Bab 3 membahas tentang “Kesenian Daerah Dan Permainan Tradisional” bab ini adalah dimana memiliki banyak muatan nilai pendidikan kearifan lokal karakter. yang mengajarkan bagaimana kita menghargai orang lain melalui nilai toleransi, bagaimana cara kita membela tanah air dan mempertahankannya, dan di ajarkan untuk menjadi individu yang jujur, dan disiplin.

Kemudian membahas tentang nilai cinta tanah air dan rasa ingin tahu, dari nilai pendidikan karakter tersebut membahas tentang keindahan yang ada, perbedaannya pada bab 4 hanya membahas tentang makanan atau kuliner yang ada di Musi Rawas. Dan pada bab 5 pada pokok bahasan “wisata alam yang mempesona disana membahas tentang keindahan wisata yang ada di Musi Rawas. Dan usaha untuk tetap melestarikannya.

Kemudian pembahasan selanjutnya dari analisis nilai-nilai pendidikan kearifan lokal dengan pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas. Sebelumnya pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar memiliki 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

---

<sup>85</sup> Sudiono, Ahmad Nasyoria Bahna, Yean Chris Tien, Susanto, Misdi, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas Untuk SD/MI Jilid 1 Muatan Lokal* (Bandung: Grafindo Media Pratama).13

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>86</sup>

Tetapi pada buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas pada setiap sub bab nya hanya memiliki nilai pendidikan kearifan lokal karakter jujur, toleransi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Walaupun demikian sudah cukup untuk di gunakan untuk melakukan proses belajar mengajar.

---

<sup>86</sup> Ani Nur Aeni,"*Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*",  
Jurnal:Pendidikan Karakter Untuk Anak SD, Vol. 1, No. 1(April 2014).52

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ini dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal pada buku mata pelajaran bahasa daerah Musi Rawas, pada bab 1 tidak terdapat adanya nilai pendidikan kearifan lokal yang mengandung muatan nilai pendidikan karakter, akan tetapi pada pokok pembahasan yang lain atau pada bab yang lain sudah memiliki muatan nilai-nilai pendidikan kearifan lokal bahasa daerah Musi Rawas. Seperti pada bab 2 yang memiliki nilai pendidikan karakter cinta tanah air, gemar membaca, dan rasa ingin tahu. Lalu pada bab 3 “kesenian daerah dan permainan tradisional” yang memiliki nilai pendidikan kearifan lokal rasa ingin tahu, cinta tanah air, jujur, dan toleransi. Pada bab 4 “nikmatnya kuliner” memiliki 2 nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dan cinta damai. dan ada bab 5 “wisata mempesona “ dengan nilai pendidikan kearifan lokal cinta tanah air.
2. Relevansinya dengan pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar yaitu untuk membentuk karakter siswa tersebut, agar lebih memahami dan tetap melestarikan karakter budaya dalam kearifan lokal tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Dalam buku pelajaran bahasa daerah Musi Rawas hendak harus lebih melengkapi walaupun tidak harus semua, memasukkan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di beberapa bab.
2. Dan di dalam buku tersebut masih banyak nilai –nilai kearifan lokal yang tidak terlalu di gunakan seperti jumlah penduduk jiwa, karena penduduk jiwa akan berubah pada setiap tahunnya. Jika di cantumkan maka akan ada perubahan di bab tersebut setiap tahunnya mengenai jumlah jiwa.
3. Agar tidak melakukan pengulangan kalimat di salah satu bab tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Soejono, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003)
- Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986)
- Daryanto dan Darmiatun Suryatmi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Diantha pasek made I, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Presada Media Group, 2017)
- Evanirosa, Bagenda Christina, Hasnawati, Annova Fauzana, Azizah Khisna, Nursaeni, Maisarah, Asdiana, Ali Ramsah, Shobri Muwafiqus, Dan Adnan, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Rresearch)*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA 2022)
- Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai pendidikan agama islam multikultural*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2017)
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Dan Gerakan Pramuka*, (Erlangga, 2014)
- Japar Muhammad, Syarifa Syifa, Dan Nur Fadhillah Dini, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing).
- Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kesuma Dharma, Triatna Cepi dan Permana Johar, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu kebudayaan* (Rineka cipta, 2016)
- Kurniawan Andri, Kolong Jimaristi, Muhammadiyah Mas'ud, Nahuda, Rais Rinovian, Hariyadi, Rahman Aulia Arief, Syahputra Ridwan, Sitompul Sari Hamela, Isnaini Heri, Dan Putra Purniadi, *Filsafat Pendidikan*, (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Luciani Reta dan Malihah Elly, *Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Limas di Sumatera Selatan*, (Indonesia Of Sociology Education And Development, 2020)
- Ma'arif Syamsul, *Makalah Pengelolaan Pulau Terluar dalam Manajemen Pulau Terluar*, (Fakultas Geografi UGM, 2009).

- Meleong J. Lexy, *Metode Penelitian*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2004)
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2011)
- Muhidin Rahmad, *Pemberian nama desa atau kampung di kabupaten musi rawas : Suatu Kajian Rofomi daratan*, Prosiding seminar nasional linguistik dan sastra (SEMANTIKS), 2021
- Mustari Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014)
- Nazir M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Octavia Lanny, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014)
- Peursen Van, *Orientasi Di Alam Filsafat (Terj)*, Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1991)
- Rahyono, FX, *Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyastra, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Strenberg, J Robert, *Wisdom And Giftedness Dalam Shavinina, Larira, Ferari, Michael.Ed, Beyondknowledge Extra Cognitive Aspects Of Defeloping High Ability*, (New Jersey: Lawrence-Erlbaum, 2004)
- Sudiono, Bahna Nasyoria Ahmad, Tien Chris Yean, Susanto, Dan Sukasno, *Bahasa Daerah Musi Rawas*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022)
- Sudjana Nana, *Tuntutang Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Sisertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugono Dendy, Sugiono dan Qudratillah Takdir Meity, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012)
- Sukatin, M. Shofa, dan Al-Faruq Saifillah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)
- Sumahamawijaya Suparman Dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*, (Bandung: Angkasa, 2003)
- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

- Syarifuddin, *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021)
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Presada)
- Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wiyani Ardy Novan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013)
- Zakiah Yuliati Qiqi dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pusaka Setia)
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Almuana, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Karya Sandi Firly”, Skripsi, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari, 2018.
- Anwar Aziz, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Seni Pendidikan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia UNY, Yogyakarta, 2012.
- Dafitri Ida Paramita, “Nilai Pendidikan Karakter Dan Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Di Kabupaten Purworejo (Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar)”, Tesis, Suarakarta: Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan USMS, Surakarta, 2016.
- Misbabul Munir, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Novel Dawuk Karya Mahfud Ikhwan Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”, Skripsi, Bojonegoro, Prodi Pendidikan Bahasa Dan Seni IKIP PGRI, 2019.
- Aeini Nur Aini, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Karakter Untuk Anak Sd*, Vol.1, No.1.
- Basyari Wariin H.lin, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon”, Vol.2, No.1, 2014.
- Hidayati Hanik, Khotimah Tutik, dan F. Hilyana Shoufika, “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal: Pendidikan Glasser*, Vol.5, No.2.

- Ikhsan M. Alifudin, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.2.
- Kusuma Satriyo Torry Ayub, “Optimalisasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Pulau-Pulau Terluar dalam Rangka Mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”, *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 10, No. 3, September 2010
- Marliana Dan Hikmah Noor, “Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum”, *Jurnal Of Education-Dinamika Ilmu*, Vol.13, No.1, Juli 2013.
- Moh. Chaer Toriqul, “Islam Dan Pendidikan Cinta Damai”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1.
- Nadlir, “Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.02, No.02, November 2014
- Pingge Delu Heronimus, “Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah”, *Jurnal Edukasi Sumba*, Vol.01, No.02, September 2017
- Priyatno Muhammad, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.10, Juli 2016
- Rachmadyanti Putri, “Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No. 2, September 2017
- Ramdani Emi, “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.10, No.1, Oktober 2018
- Sanjaya M. Doni, Sanjaya M. Ramas, dan Wulandari Rini, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol.5, No.2.
- Sulistiyono Azhar, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.2.
- Tenriawali Yusdianti A. Susiati, Mukadar Suraya, Nacikit Joleha, dan Nursin, “Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari”, *Uniqbu Journal Of Socialsciences (UJSS)*, Vol.1, No.3, Desember 2020.
- Wardani Ayu Sururin, Dan Janattaka Nugrananda, “Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar”, Vol.3, No.4, Oktober 2022.

Yati Marta Risa, “Visualisasi dan Makna Simbol Busana Tari Turak Kabupaten Musi Rawas”, *Jurnal Seni Budaya*, Vol.18, No.2, ISSN : 1410 9700

Zakiah Alya Dara, Rahmayanti Dwi, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Garis Haluan dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol.2, No.2, Desember 2018

Jumlah Penduduk (Jiwa), 2020-2022 – Musi Rawas.  
(<https://musirawaskab.bps.go.id/indicator/12/57/1/jumlah-penduduk.html>.)  
Diakses pada Maret 2023

Mandala Eka, *Sumatera Selatan: Sejarah, Kebudayaan, dan Pembagian Wilayah*, (Berita Online, Pinhome.Id), 25 Januari, 2023

Profil Provinsi Sumatera Selatan, Situs Resmi BPKP 2023.  
(<https://www.bpkp.go.id/sumsel/konten/1111/Profil-Provinsi-Sumatera-Selatan.bpkp>.) Diakses pada 11 Maret 2023

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Dokumentasi

### 1. Dokumentasi Analisa Buku



## A. Wilayah Kabupaten Musi Rawas

*Perhatikan dalam* Perhatikan peta berikut, yaitu wilayah Sumatra Selatan. Kabupaten Musi Rawas berada di dalamnya. Tunjukkan di mana letak Kabupaten Musi Rawas.



Gambar 1.1  
Wilayah Musi Rawas di antara wilayah lainnya di Provinsi Sumatra Selatan

Kabupaten Musi Rawas mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah barat : Provinsi Bengkulu dan Kota Lubuk Linggau

Sebelah utara : Kabupaten Musi Rawas Utara

Sebelah timur : Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim

Sebelah selatan : Kabupaten Empat Lawang

5 Wilayah administratif Kabupaten Musi Rawas terdiri atas 14 kecamatan yang terbagi lagi menjadi wilayah administrasi lebih kecil dengan total 199 wilayah. Wilayah tersebut terdiri atas 186 desa dan 13 kelurahan.

Bahasa Daerah Musi Rawas untuk SD/MI Jilid 1



Bab  
2

## Bahasa Musi

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan:

- mengenal bahasa Musi sebagai bahasa pergaulan sehari-hari khas Muara Kelinci, Kabupaten Musi Rawas,
- mengetahui contoh penggunaan bahasa Musi,
- mampu mempraktikkan penggunaan bahasa Musi.

Beberapa kabupaten di Sumatra Selatan memiliki rumah tradisional, pakaian adat, serta bahasa daerah masing-masing. Salah satunya adalah Musi Rawas. Seperti daerah di Sumatra Selatan, rumah tradisional di Musi Rawas berupa rumah limas. Disebut limas karena mempunyai atap seperti limas. Adapun bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Musi Rawas terdiri atas bahasa Musi, bahasa Indang, dan bahasa Rawas.

Pada bab ini kamu akan mempelajari bahasa Musi. kamu dapat melestarikan bahasa Musi dengan mempelajari bab ini dengan saksama.

- A. Mengenal Bahasa Musi
- B. Bunyi, Kata, dan Kalimat dalam Bahasa Musi

JRara  
ingin tahu

bahasa D

-Prak ingin tahu.

## A. Mengenal Bahasa Musi

Bahasa Musi di Kabupaten Musi Rawas adalah bahasa ibu bagi masyarakat di daerah Muara Kelingi dan sekitarnya. Sebagai bahasa ibu, bahasa Musi digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Selain sebagai bahasa ibu, bahasa Musi juga digunakan dalam acara-acara khusus, seperti upacara adat pernikahan dan selamatan. → *Persepsi*

Induk bahasa Musi adalah Kabupaten Musi Banyuasin/ Sekayu, kemudian menyebar ke daerah Kabupaten Musi Rawas meliputi Kecamatan Muara Kelingi, Muara Lakitan, Bingin Teluk, dan Muara Beliti. Dialek dalam bahasa Melayu Musi, yaitu Sekayu, Belide, Burai, Kelingi, Lematang Ilir, Meranjat, Panesak, Pegagan, Penukal, dan Rawas.

Bahasa Melayu Musi memiliki kemiripan dengan bahasa di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Penukal Abab Lematang Ilir, Ogan Ilir, Kota Lubuk Linggau, dan Kota Prabumulih. Huruf E taling memiliki kemiripan dengan bahasa Betawi dan Melayu Sambas. Huruf O memiliki kemiripan dengan bahasa Melayu Palembang, bahasa Melayu Jambi, dan bahasa Melayu Bengkulu.

### 1. Peran Bahasa Musi

Pada umumnya bahasa Musi digunakan sebagai bahasa pergaulan di masyarakat dan keluarga Musi. Bahasa Indonesia atau bahasa Melayu Palembang digunakan orang Musi jika yang bersangkutan berada di tengah-tengah masyarakat yang belum atau tidak berbahasa Musi.

+0123456789

di lingkungan nonformal, semuanya harus bangga dengan bahasa daerah. Dalam hal ini adalah bahasa Musi.

Di rumah-rumah, antara orang tua dengan anaknya atau sebaliknya juga antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain, di dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Musi. Dalam surat-menyurat antar anggota keluarga, masyarakat Musi menggunakan bahasa Indonesia. Pada upacara-upacara adat, masyarakat banyak menggunakan bahasa Musi.

nilai cinta damai

### B. Bunyi, Kata, dan Kalimat dalam Bahasa Musi

Terdapat 25 bunyi konsonan dan 6 bunyi vokal dalam bahasa Melayu Musi.

Tabel 2.1 Enam Bunyi Vokal dalam Bahasa Melayu

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Medial	e	ə	o
Rendah		a	

Budaya

Sumber: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Musi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Musi)

Tabel 2.2 Dua Puluh Lima Bunyi Konsonan dalam Bahasa Melayu

		Bilabial	Alveolar	Postal/palatal	velar	glottal
Sengau		m	n	ɲ (ny)	ŋ (ng)	
Letup/ Gesek	Nirsuara	p	t	tʃ (c)	k	ʔ (q,')
	Bersuara	b	d	dʒ (j)	g	

		Bilabial	Alveolar	Postal/ palatal	velar	glottal
Desis	Nirsuara	f	s		ɣ (gh)	h
	Bersuara		z	sj (sy)		
Hampiran	Semivokal	w		j (y)		
	Lateral	v	l		(kh)	

Sumber: [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Musi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Musi)

Contoh kata kerja:

-tidO      -dodoq      -nyaet      -noles  
 "tidur"      "duduk"      "menjahit"      "menulis"

Contoh kalimat menggunakan kata kerja aktif:

Sapɛ baɛ bolɛ macɛnyɛ.

Siapa saja boleh membacanya.

Contoh frasa (gabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu makna):

- Meli uma besOq  
Membeli rumah besar
- Belagai gancang  
Berlari cepat

**Contoh Teks Berbahasa Musi:** → pgemar membaca.

Bokit Kapur hetu hala satu destinasi wisata yang wajib dikelik, sangkan ade talang ayo angkat, ase ayo asin yang nyembor di pocok Bokit Kapur. Bokit Kapur tekelek batu tabarumbun warne e koneng agak ceketat, Bokit Kapuor tanah e lumpur loyak.

Boket Kapur ade gok Desa Karya Sakti Kecamatan Muara Kelingi. Kalu bejalan mulai Kota Muara Kelingi ke Desa Karya Sakti tapan Bokit Kapur, sekitar hetengah jam kedengan makai mobil.

7. Kebanggaan berbahasa daerah dalam masyarakat Musi harus selalu ....
  - A. dipupuk
  - B. diketahui
  - C. diajarkan
  - D. dibicarakan
8. Kata ayO dalam bahasa Musi artinya ....
  - A. laut
  - B. air
  - C. sungai
  - D. mata air
9. Bahasa Musi besOq, dalam bahasa Indonesia berarti ....
  - A. kecil
  - B. besar
  - C. belok
  - D. besok
10. Bunyi vokal pada bahasa Melayu ada ....
  - A. 7
  - B. 5
  - C. 6
  - D. 8

6. Jawablah pertanyaan berikut! Uraikan jawabanmu menggunakan bahasa daerah Musi Rawas!

Rasanya tahu.

1. Selain sebagai bahasa ibu, digunakan untuk apa bahasa Musi?
2. Mengapa bahasa Musi disebut sebagai bahasa ibu bagi masyarakat daerah Muara Kelingi?
3. Tuliskan bahasa daerah mana saja yang memiliki kemiripan dengan bahasa Melayu Musi!
4. Jelaskan mengapa kita sebagai masyarakat Musi Rawas harus melestarikan bahasa daerah kita!
5. Apa arti kalimat berikut?

Bokit Kapur hetu hala satu destinasi wisata yang wajib dikelik.

## A. Kesenian Daerah

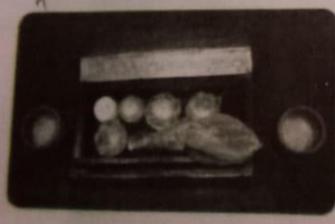
Cyrla  
lana air

Kabupaten Musi Rawas kaya akan seni budaya. Seni budaya yang dimaksud meliputi seni tari, seni suara, seni bela diri, dan seni pertunjukan. Setiap seni memiliki keunikan tersendiri.

Seni tari yang dimiliki Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut.

1. Tari Sambut Silampari
2. Tari Turak
3. Tari Piring Gelas
4. Tari Pisau
5. Tari Kain
6. Tari Japin Berasan Pendek
7. Tari Kreasi Rentak Darussalam
8. Tari Kreasi Jambu Merah

### 1. Tari Sambut Silampari



Gambar 3.1  
Tepak Tari Sambut  
Silampari yang  
berisi daun sirih,  
tembakau, kapur,  
pinang, dan gambir

Tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas saat ini masih berfungsi sebagai tari penyambutan tamu, dengan menggunakan properti tepak yang berisi kapur sirih. Kapur sirih yang terdapat di dalam tepak memiliki makna yang

penting, yaitu sebagai tanda penghormatan bagi tamu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Jika kapur sirih tersebut diambil oleh para tamu bisa diartikan tamu tersebut ikut merasakan, menghargai hasil bumi, serta telah diterima menjadi warga masyarakat Kabupaten Musi Rawas.

Makna dari setiap kelengkapan daun sirih yang diletakkan di dalam tepak adalah sebagai berikut: Sirih, memberi arti sifat yang merendah diri dan senantiasa memuliakan orang

ain, sedangkan dirinya sendiri adalah bersifat pemberi. Tembaku, melambangkan seseorang yang berhati tabah dan sedia berkorban dalam segala hal. Kapur melambangkan hati seseorang yang putih bersih serta tulus tetapi jika keadaan tertentu yang memaksakan berubah lebih agresif dan marah. pinang sebagai lambang keturunan orang yang baik budi akhlak, ringkas derajatnya, serta jujur, bersedia melakukan suatu perkara dengan hati terbuka dan bersungguh-sungguh mengambil sifatnya yang kelat kepahit-pahitan memberikan arti tabahan dan keuletan hati.

Tari Sambut Silampari sebagai tari tradisional masyarakat kabupaten Musi Rawas selalu hadir dalam praktik-praktik sosial terkait dengan kehadiran tamu resmi yang datang di kabupaten Musi Rawas.

Tari Sambut Silampari sangat erat hubungannya dengan legenda yang beredar luas di daerah Musi Rawas, itu mengenai legenda Silampari. Namun, dalam struktur tarian sama sekali tidak mencerminkan isi cerita Silampari.

Hubungan tari ini dengan legenda Silampari adalah kehadiran tujuh bidadari dalam cerita tersebut. Legenda terkait yang dimaksud adalah legenda Dayang Torek dan legenda Bujang Penulup dan Tujuh Bidadari. Istilah silampari secara etimologi berasal dari bahasa daerah (suatun), yaitu kata "silam" yang artinya hilang dan "pari" yang artinya bidadari. Jadi, Silampari dapat diartikan sebagai tarian yang menghilang. Kata "Silampari" selain sebagai nama tari tradisional di daerah Musi Rawas, juga sebagai julukan kabupaten Musi Rawas, yaitu "Bumi Silampari Layan Sekentenan" yang artinya bumi yang damai, saling menghormati, toleransi, dan bahu membahu. *emisa damai*

? **Tau Dek Nga?**

Berikut tarian daerah Kabupaten Musi Rawas dan asal daerahnya:

1. Tari Silampari (Kabupaten Musi Rawas)
2. Tari Turak (Kecamatan Selangit)
3. Tari Pisau (Kecamatan Muara Beliti)
4. Tari Kain (Kecamatan Terawas)
5. Putri Berias (Kecamatan Terawas)
6. Tari Sabung Ayam (Kecamatan Terawas)

Tari Turak ditarikan untuk menyambut tentara NICA (Belanda) yang ingin kembali menguasai wilayah Terawas dan Musi Ulu. Di dalam turak diisi dengan pasir dan cabai sehingga apabila turak diputar (diguncang) akan mengenai mata tentara NICA yang menonton tarian ini. Saat tentara NICA lengah akibat mata yang perih kena air cabai, para pemuda dan masyarakat Terawas melucuti senjata mereka.

*Semangat  
belanggrasan*

**Kemerdekaan masyarakat Terawas dalam melumpuhkan tentara NICA melalui Tari Turak menjadikan tarian ini sebagai tari perjuangan** yang memiliki nilai historis yang sangat besar dalam membantu perjuangan rakyat, khususnya di Kabupaten Musi Rawas. Melalui tarian ini, mereka dapat mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

*Cinda kariah*

Penggunaan **Turak sebagai senjata untuk melumpuhkan penjajah** mengubah makna pementasan Tari Turak dari awalnya, sebagai tari sambut menjadi sebuah tarian perang.

#### Internet Link



Berikut video pertunjukan Tari Turak



Scan di Sini

#### Tugas

Tarian daerah Musi Rawas mana yang kamu sukai? Uraikan mengapa kamu menyukainya!

## B. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan turun-temurun dari nenek moyang yang mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi orang yang memainkannya.

Permainan tradisional di Musi Rawas cukup banyak, antara lain sebagai berikut.

1. Perang-perangan bedil pelepah pisang
2. Eing Taeng Dedek
3. Kencis
4. Benteng-bentengan
5. Bas-basan
6. Bedil-bedilan bambu
7. Bola api
8. Nyelam batu
9. Beranyut bok pisang
10. Lempar kaleng

Selain permainan tersebut, masih banyak permainan lainnya. Pernahkah kalian memainkan salah satunya?

### Permainan Eing Taeng Dedek

Permainan ini berasal dari Lubuk Tua, Kecamatan Muara Kelingi. Permainan Eing Taeng Dedek tidak memerlukan peralatan dan dilakukan di lapangan. Eing Taeng artinya "tidak ada", sedangkan dedek berarti duduk. Inti permainan ini adalah pemain tidak boleh disentuh ketika duduk.

Permainan ini hanya memerlukan lapangan untuk bermain. Awal permainan, anak diminta untuk membuat suatu lingkaran. Kemudian, mereka melakukan suit atau hampimpa sampai dapat 1 anak yang berjaga. Ketika sudah dapat anak yang berjaga, maka permainan dimulai.

### ? You Dak Ngo?

Permainan tradisional anak-anak dianggap sebagai aset budaya bagi suatu masyarakat. Permainan tradisional juga dapat mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain.

Sumber: <https://news.unimal.ac.id/index/single/7715/permainan-tradisional-sebagai-pengembangan-karakter-anak-huni-di-desa-sibepeng-kacamatan-sibuh-mandailing-natal>

Anak yang kalah atau si penjaga akan mengejar anak-anak yang menang tadi. Si penjaga harus menyentuh anak yang menang salah satu dari mereka, maka ia akan bergantian menjadi penjaga. Namun, jika si pemenang dikejar oleh si penjaga dan ia duduk, maka si penjaga tidak boleh menyentuhnya.



Gambar 3.4  
Permainan Eling  
Taeng Dedek

Si pemenang tidak boleh berdiri sebelum pemain yang mampu bertahan tersisa satu untuk dikejar si penjaga dan mampu menyelamatkan pemain lainnya.

Jika salah satu pemain yang mampu bertahan tadi menyerah dan duduk ketika dikejar si penjaga dan tidak mampu menyelamatkan pemain lainnya, maka permainan akan dimenangkan oleh si penjaga.

Jika sebaliknya, maka permainan dilakukan sampai semua pemain sepakat untuk berhenti memainkannya. Jika si penjaga yang menang, maka yang lainnya akan melakukan tantangan yang diminta oleh si penjaga. Tantangan bisa berupa bernyanyi.

sama, dengan sukacita bersama-sama, dan berbahagia saling berbagi. Kalah dan menang bukanlah suatu ukuran yang mutlak harus didapatkan, tetapi yang penting bagi mereka adalah bermain bersama. Hal yang tak kalah penting adalah nilai loyalitas terhadap aturan permainan, serta saling menghormati satu sama lain.

Toleransi

### Tugas

Praktikkan permainan EIng Taeng Dedek dengan kelompokmu, minimal sepuluh orang!

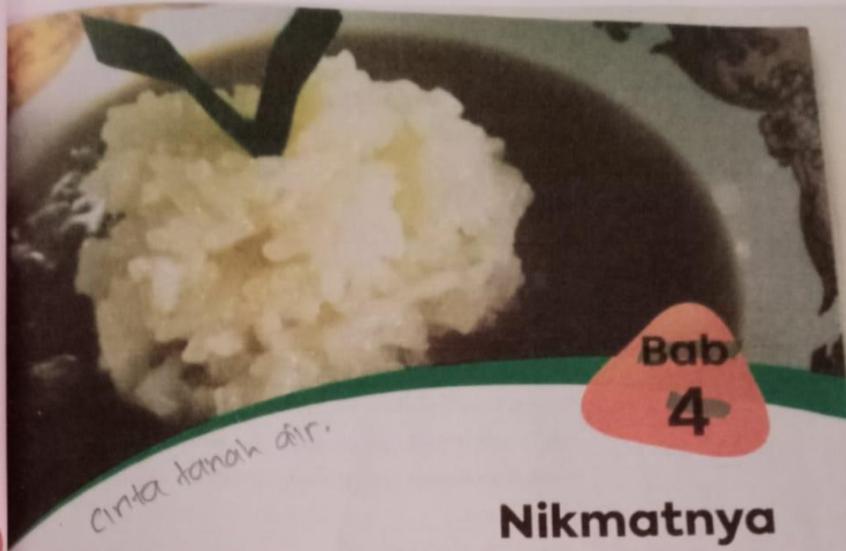
### Rangkuman

1. Kabupaten Musi Rawas memiliki banyak kesenian daerah. Kesenian daerah itu meliputi seni tari, seni suara, seni beladiri, dan seni pertunjukan. Setiap seni memiliki keunikan tersendiri. Kita wajib mengetahui dan mempelajari berbagai kesenian daerah tersebut agar kesenian daerah Musi Rawas tidak punah.
2. Tari Sambut Silampari merupakan salah satu kesenian daerah Musi Rawas. Saat ini, tarian ini masih berfungsi sebagai tari penyambutan tamu, dengan menggunakan properti tepak yang berisi kapur sirih.
3. Kapur sirih yang terdapat di dalam tepak memiliki makna yang penting, yaitu sebagai tanda penghormatan bagi tamu yang datang di Kabupaten Musi Rawas.
4. Permainan tradisional adalah permainan turun-temurun dari nenek moyang yang mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi yang memainkannya.
5. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam permainan tradisional ini adalah mufakat, kedisiplinan, sportivitas, kejujuran, kerakyatan, kebersamaan, dan saling menghormati.

7. Permainan Eিং Taeng Dedek berasal dari ....  
A. Muara Kelingi  
B. Muara Lakitan  
C. Lubuk Tua  
D. Lubuk Linggau
8. Inti permainan Eিং Taeng Dedek, yaitu ....  
A. pemain tidak boleh disentuh ketika berlari  
B. pemain tidak boleh disentuh ketika duduk  
C. pemain tidak boleh duduk  
D. pemain tidak boleh berlari
9. Arti "dedek" pada permainan Eিং Taeng Dedek, yaitu ....  
A. duduk  
B. berdiri  
C. lari  
D. berjalan
10. Permainan Eিং Taeng Dedek ini mengandung nilai pendidikan, yaitu ....  
A. waspada  
B. disiplin  
C. jujur  
D. patuh hukum

**B. Jawablah pertanyaan berikut! Uraikan jawabanmu menggunakan bahasa daerah Musi Rawas!**

1. Tuliskan beberapa keunikan Tari Sambut Silampari!
2. Jelaskan mengenai Tari Sambut Silampari yang erat hubungannya dengan legenda yang beredar luas di daerah Musi Rawas!
3. Apa manfaat permainan tradisional?
4. Jelaskan cara melakukan permainan Eিং Taeng Dedek berikut aturannya!
5. Jelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan Eিং Taeng Dedek!



**Bab  
4**

*Cinta tanah air.*

## Nikmatnya Kuliner Daerah

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan:

- mengetahui berbagai jenis kuliner daerah Musi Rawas.
- mampu menjelaskan beberapa jenis kuliner daerah Musi Rawas.

*rasa ingin tahu.*

Bubur durian merupakan makanan khas Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Bubur durian biasanya dimakan bersama roti kemang. Tahukah kamu makanan khas Kabupaten Musi Rawas lainnya?

Pelajarilah bab ini dengan saksama untuk lebih mengetahui tentang makanan khas Kabupaten Musi Rawas.  
Iligus mempelajari bahasa daerahnya.

- A. Pindang Musi Rawas
- B. Roti Kemang
- C. Bubur Durian (Bobo Dian)
- D. Ikan Sepit Bakar
- E. Bekasam

*rasa ingin tahu.*

Setiap daerah tak pernah terlepas dari ciri khas yang dimilikinya. Entah itu objek wisata, kuliner, atau sejarahnya. Contohnya adalah Kabupaten Musi Rawas. Banyak yang terpikat dengan pesona alamnya yang begitu memikat. Banyak wisatawan datang untuk menikmati pesona alam Kabupaten Musi Rawas ini. Tak lengkap rasanya jika berkunjung ke suatu daerah, tetapi tidak mencicipi olahan masakan khas yang dimiliki daerah tersebut.

Makanan khas Kabupaten Musi Rawas ini terkenal dengan keunikan rasanya. Tak hanya dari segi rasa, tampilan dari makanannya pun unik. Makanan khasnya ini juga menarik perhatian pengunjung untuk datang ke Kabupaten Musi Rawas.

### A. Pindang Musi Rawas



Gambar 4.1  
Pindang meranjat

Tapi ade jugeq yang bewarne koneng kecoklatan. Aseq segar nian dengan tampilan menggoda.

Pindang adalah lauk makanan berkuah yang umumnya berwarna kemerahan dan kehitaman. Namun, ada juga yang berwarna kuning kecokelatan. Rasanya sangat segar dengan tampilan menggoda.

Pindang adalah lauk bea yang bekoah yang biase e bewarne keabangan dan keitaman.

Bahan dasar pindang adalah ikan, daging, atau tulang sapi. Ikan yang dipindang, antara lain ikan gabus, patin, nila toman, dan baung. Untuk pindang tulang yang bagus adalah tulang iga yang masih menempel banyak daging. Perpaduan tulang, daging, dan bumbu rempah memberi aroma sedap.

## B. Roti kemang



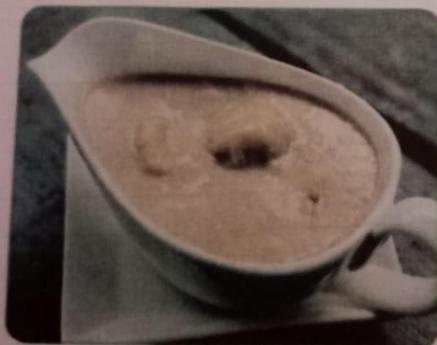
Gambar 4.2  
Roti kemang

masyarakat setempat juga sangat menyukai mengonsumsi roti kemang bersama bubur durian.

Memiliki aseq manes, roti kemang merupakan roti yang di dalam e beisi paghutan nio nggan gule abang. Undak-undak yang diguneka ontok mbuat roti kemang dak jauh beda nggan roti biase e. Selaen dimakan langsung, masyarakat disikak juge agam nian makan roti kemang nggan bobo dian.

Memiliki cita rasa manis, roti kemang merupakan roti yang di dalamnya berisi parutan kelapa dan gula merah. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat roti kemang tak jauh berbeda dengan roti yang biasa kita jumpai. Selain dimakan langsung,

## C. Bubur Durian (Bobo Dian)



Gambar 4.3  
Bubur durian

Bobo dian dari dageng dian, santan nio, daon pandan dan gule paser. Campur gale e bahan dem tu dikecau hapai kental. Bobo dian biase dimakan nggan roti kemang ape nasi padi pulut. Aseq manis nggan gurih muat bobo ikak bajik nian.

Bubur durian terbuat dari daging durian, santan, daun pandan, dan gula pasir. Campur semua bahan tersebut lalu aduk hingga teksturnya mengental. Bubur durian biasanya disantap dengan roti kemang atau beras ketan. Cita rasa manis dan gurihnya membuat bubur ini sangat enak dan lezat.



Gambar 5.1  
Ayo Tejun ke  
Pengantin

Pesona keindahan ayo tejun yang memukau ini berada di wilayah perbukitan. Yang menantang ketika kita berkunjung ke ayo tejun ini yaitu akses jalan yang berupa hurgai sehingga hanya bisa dilalui dengan menggunakan perahu.



Gambar 5.2  
Desa Sri Pengantin

Ontok hapai ke Dusun Sri Pengantin, pengunjung harus menempuh jarak cukup jauh. Waktu tempuh, yaitu halame  $\pm 1$  jam pejelanan ngune ke motor ketek dari Dermaga Desa Pasenan, Kecamatan STL Ulu Terawas. Okos biduk untuk perjalanan belez & pegi sebesoq Rp30.000. Ontok

b. Dokumentasi melakukan wawancara dengan penulis buku





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 210 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.404/FT.05/PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**  
2. **Agus Riyan Oktori, M.Pd.I** **199108182019031008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Indah Nephiliana**

N I M : **19591103**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai – Nilai Pendidikan Kearifan Lokal yang terdapat pada Buku Mata Pelajaran Bahasa Daerah Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 Februari 2023  
Dekan,

  
**Hamengkubuwono**

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/Mei/2023	- Penulisan - Evisi Rumusan masalah - Bal. II keaayaan puktaka.		
2	25/Mei/2023	- Penulisan - Bab II, Penyusunan dan Penambahan materi kea dlmhulu		
3	06/2023	- <b>Pembaharuan 2.09/2023</b> - dan teori.		
4	18/2023	1. Keluaran, nilai & konsep lokal dalam pnsipin lokalite orate am dal. pnsipin & jelaskan/Analisa keran dgn teori yg relevan		
5	30/2023	Tambahan nilai: Pendefinisian karakter Prdz arkte terblad. srtar pr teori & pembahasan		
6	28/2023	Atc y/ & konyon		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/03/2023	1. Penulisan 2. teori Ferrisa lokal dandi. kmlat thkt, foofnote, judul		
2	16/05/2023	1. Memambatkan nrae Practica. Mater keaayan mas aual di tambah foofnote, Turvan.		
3	29/05/2023	1) penulisan teori Facifentahat 2) konan reavon 3) foofnote.		
4	30/03/2023	1) Sejaraku mui Pauas. 2) kambaku sumber. huuu, Epaou atdar smegis.		
5	05/04/2023	1) foofnote 2) kuitikan pado sumber fuen.		
6	11/03/2023	1. Penulisan 2. ramvahan dan Ramhuvasan.		
7	24/02/2023	Penulisan dan isi bab IV		
8		Atc Mmamasan.		

## ***BIOGRAFI PENULIS***



**Indah Nepriliana**, Penulis Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Sekar Wati. Dilahirkan di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 27 April 2001. Berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Penulis bertempat tinggal di Kesambe Baru Curup Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Marga Sakti Sumatera Selatan pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Karya Sakti dan menyelesaikannya pada tahun 2016 pada tahun yang sama kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN Karya Sakti dengan jurusan IPA dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2019 dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2023.